PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH

(Studi di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi

Oleh:

Nurul ‘Aini Proboningrum

1806026159

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i :

Nama : Nurul 'Aini Proboningrum

NIM : 1806026159

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Perilaku Kenakalan Remaja Di Sekolah (Studi Di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan pada sidang skripsi. Demikian perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2025

Pembimbing,

Nur Hasyim, M.A.

NIP. 197303232023211007

PENGESAHAN SKRIPSI

PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH

(STUDI DI MTS NURUL HUDA NGAWEN KABUPATEN BLORA)

Disusun Oleh

Nurul Aini Proboningrum

1806026159

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

pada tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Nur Hasyim, M.A.

NIP. 197303232023211007

Sekretaris

Siti Azizah, M. Si.

NIP. 199206232019032016

Penguji

Drs. H. Sahidin, M. Si

NIP. 196703211993031005

Pembimbing

Nur Hasyim, M. A.

NIP. 197303232023211007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul ‘Aini Proboningrum

NIM : 1806026159

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini merupakan hasil kerja saya sendiri, pada isi dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juli 2025

Nurul ‘Aini Proboningrum

1806026159

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Kenakalan Remaja Di Sekolah (Studi di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora)"**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan dan intelektual.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari istilah sempurna dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat pada siapapun yang bersedia membacanya. Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan adanya hambatan, namun dengan izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A. selaku ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Nur Hasyim, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi masukan, dukungan dan motivasi untuk jangan pernah menyerah dan tetap bersemangat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Sukarno dan Ibu Hindun, yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan mencurahkan cinta yang tiada tergantikan. Terima kasih atas setiap keluh, doa yang tak terdengar, serta kesabaran yang tak terbatas dalam mengiringi langkahku hingga titik ini. Segala pencapaian ini adalah berkat kasih dan perjuangan kalian. Semoga

Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan untuk Bapak dan Ibu. Cintaku untuk kalian tak akan pernah cukup diungkapkan dengan kata-kata.

7. Tak kalah istimewa untuk suamiku tercinta, Sugiarto. Terima kasih atas dukungan, semangat, doa dan perhatian yang selalu tulus senantiasa menjadi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh informan yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlaskan dari semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyampaikan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermafaat bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu"alaikum Wr.Wb.

Semarang, 19 Juni 2025

Yang Menyatakan

Nurul 'Aini Proboningrum

1806026159

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sukarno dan Ibu Hindun, yang dengan cinta, doa, dan pengorbanan tanpa batas telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkahku. Suami saya Sugiarto tercinta dan calon anak pertama saya yang paling saya sayangi telah kuat dan sehat menemani ibu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segalanya—semua pencapaian ini adalah buah dari kasih dan perjuangan kalian yang tak ternilai.
2. Almamater saya Program Studi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

QS. Al- Insyirah : 5

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja, sebab akibat adanya perilaku kenakalan remaja, dan upaya sekolah MTs Nurul Huda dalam menanggulangi dan mengatasi perilaku kenakalan remaja di sekolah. Bentuk kenakalan remaja terklasifikasikan menjadi 2 yaitu, ringan dan berat. Tantangan besar bagai MTs Nurul Huda Ngawen karena pada usia remaja dengan rasa keingintahuan yang besarsemangat belajar yang tinggi, dan banyak menjalin pertemanan. Berdasarkan teori perilaku sosial behavioristik B.F Skinner yang menekankan beberapa perilaku yang dilakukan siswa memiliki sebab akibat/ menganalisis tingkahlaku secara eksperimental, pengungkapan perilaku/tingkahlaku para siswa dikendalikan oleh keadaan-keadaan lingkungan di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora. Siswa dibekali pemahaman visi dan misi sekolah dan tujuan membentuk pondasi emosioal dan karakter yang kuat.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan berbagai pihak dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 jenis perilaku kenakalan remaja yaitu ringan dan berat. Perilaku kenakaln remaja ringan seperti jam kosong ke kantin, tidak mengikuti jamaah sholat dzuhur, tidur dipondok di waktu pelajaran. Perilaku kenakalan remaja berat seperti membolos, menggunakan knalpot brong, merokok, perkelahian, menyemir rambut, mentato tubuh, ikut punk. Sebab ternjadinya kenakalan remaja dipengaruhi rasa ingin tahu yang besar, lemahnya penguasaan emosional dan karakter, pengaruh teman sebagai, dan media massa. Sekolah MTs Nurul Huda Ngawen berperan penting dalam membimbing, membina, pendisiplinan dan pengawasan di masa-masa transisi usia anak menuju dewasa ini melalui peraturan, kegiatan akademik dan non akademik, pengembangan keterampilan, mendalami pelajaran agama, dan lainnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa MTs Nurul Huda Ngawen memiliki peran strategis dalam mengendalikan perilaku kenakalan remaja di sekolah setelah keluarga terutama orangtua. Keberadaan sekolah MTs Nurul Huda Ngawen tidak hanya memberikan pelajaran dan disiplin siswa juga membentuk pribadi yang berkarakter dengan bekal kuat *aqidah akhlaqul karimah ilmu amaliyah* dan *amal ilmiah.*Apalagi dengan sekolah yang memiliki citra baik dan terpandang dalam masyarakat memiliki *problem* dalam menangani kenkalan remaja sehingga tidak terhindarkan. Orangtua memiliki harapan besar menjadikan anak menjadi pribadi dan pendidikan yang baik dengan kualitas terbaik dengan seimbangnya kemampuan belajar akademik, keterampilan, agama, dan hobi. Usia perkembangan anak menjadi dewasa menjadi waktu emas dan penting menentukan anak atau siswa menjadi pribadi seperti apa kedepannya.

***Kata Kunci** : Perilaku, Kenakalan Remaja,MTs Nurul Huda Ngawen, Masa Perkembangan Siswa, Kemampuan Belajar.*

ABSTRACT

This research examines the forms of teenage delinquent behavior, the causes and effects of such behavior, and the efforts of MTs Nurul Huda school in tackling and addressing teenage delinquency at school. Forms of delinquency are classified into two categories: minor and major. A significant challenge for MTs Nurul Huda Ngawen arises from the adolescent age group, characterized by a great curiosity, high motivation to learn, and numerous friendships. Based on B.F. Skinner's behavioral theory which emphasizes that certain behaviors exhibited by students have causes and effects/ analyzing behavior experimentally, the expression of the students' behavior is influenced by the environmental conditions at MTs Nurul Huda Ngawen in Blora Regency. Students are provided with an understanding of the school's vision and mission and the goal of building a strong emotional foundation and character.

The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observations, and documentation involving various parties in the school environment. The results of the study indicate that there are 2 types of juvenile delinquency behaviors, namely mild and severe. Mild juvenile delinquency behaviors include hanging out in the canteen during free periods, not participating in the congregational Friday prayers, and sleeping during class time. Severe juvenile delinquency behaviors include skipping school, using loud exhaust pipes, smoking, fighting, dyeing hair, tattooing the body, and being involved in punk culture. The causes of juvenile delinquency are influenced by a strong curiosity, weak emotional and character control, peer influence, and media. MTs Nurul Huda Ngawen School plays an important role in guiding, nurturing, disciplining, and supervising during the transition period from childhood to adulthood through regulations, academic and non-academic activities, skills development, deepening religious studies, and others.

This research concludes that MTs Nurul Huda Ngawen plays a strategic role in controlling juvenile delinquency behavior in schools after family, especially parents. The existence of MTs Nurul Huda Ngawen not only provides lessons and student discipline but also shapes a character with a strong foundation in faith, noble morals, practical knowledge, and scientific deeds. Moreover, a school that has a good and respected image in the community faces challenges in addressing juvenile delinquency that cannot be avoided. Parents have high hopes of making their children into good individuals and education with the best quality by balancing academic learning, skills, religion, and hobbies. The development age of children into adulthood is a golden and important time to determine what kind of individuals or students they will become in the future.

***Keywords**: Behavior, Juvenile Delinquency, MTs Nurul Huda Ngawen, Student Development Period, Learning Ability.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING i

PENGESAHAN SKRIPSI .....**Error! Bookmark not defined.**

PERNYATAAN..... iii

KATA PENGANTAR iv

PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Manfaat Penelitian..... 4
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Kerangka Teori..... 8
G. Metode Penelitian..... 17
H. Sistematika Penulisan..... 21

BAB II PERILAKU SOSIAL, KENAKALAN REMAJA DAN TEORI BEHAVIORITIK B.F SKINNER..... 23

A. Perilaku Sosial Dan Kenakalan Remaja 23
1. Perilaku Sosial..... 23
2. Kenakalan Remaja..... 23
3. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam..... 24
B. Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner 27
1. Konsep Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner 27
2. Asumsi Dasar Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner..... 28

3. Unsur Penting dalam Belajar menurut B.F Skinner 28
4. Dua Klasifikasi Dasar Dari Perilaku 30
C. Implementasi Teori Perilaku Sosial Behavioristik dalam Penelitian 30
BAB III GAMBARAN UMUM MTs NURUL HUDA NGAWEN KABUPATEN BLORA 34
A. Sejarah Singkat Pendirian MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora 34
B. Visi dan Misi MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora 35
1. Visi 35
2. Misi 35
C. Karakteristik Peserta Didik MTs Nurul Huda 35
D. Karakteristik Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 36
E. Analisi Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora… 38
1. Prasarana Pendidikan di MTs Nurul Huda Ngawen 39
2. Sarana Pendidikan di MTs Nurul Huda Ngawen 39
F. Prestasi di MTs Nurul Huda 43
1. Prestasi Lembaga 43
2. Prestasi Siswa 43
3. Prestasi Pendidik Tenaga Kependidikan 43
BAB IV BENTUK PERILAKU KENAKALAN REMAJA DAN SEBAB TERJADI KENAKALAN REMAJA 44
A. Bentuk-Bentuk Perilaku Kenakalan Remaja 44
1. Kenakalan Remaja Ringan 44
2. Kenakalan Remaja Berat 45
B. Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja 45
1. Keterlibatan dalam Geng Anak Nakal. 46
2. Faktor Pergaulan Salah 47
3. Faktor Keluarga 48
4. Faktor Media Massa 48
5. Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi 49
BAB V UPAYA PENANGGULANGANNYA DI MTs NURUL HUDA NGAWEN KABUPATEN BLORA 51

A. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja 51
1. Penguatan *(Reinforcement)* 51
2. Hukuman *(Punishment*) 51
BAB VI PENUTUP 54
A. Kesimpulan 54
B..Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 65

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia anak-anak yang beranjak menjadi dewasa ditahap ini dinamakan usia remaja, dengan rasa keingintahuan yang besar akan segala hal, semanagat tinggi untuk belajar akan hal baru dan berteman dengan banyak orang. Antusias terhadap kegiatan akademik maupun non akademik untuk mengembangkan kemampuan dan hobi. Namun, dalam prosesnya seorang anak kehilangan arah jika kurang atau bahkan kehilangan pengarahan dari orang-orang terdekat seperti orangtua. Untuk mewujudkan remaja yang kuat mental, akademik yang kuat, dan pertemanan yang sehat, orangtua berperan penting dalam pertumbuhan mereka, baik secara finansial, emosi, dan perkembangan karakter dalam menghadapi permasalahan dan keterampilan baik akademis maupun non akademis.

Seorang pelajar SMP dirundung oleh teman sekelasnya hingga mengalami trauma dan takut masuk sekolah. Korban berinisial Y pelajar kelas 9 SMPN Japah Blora, takut melawan ketika terjadi penganiayaan baik secara fisik maupun verbal oleh 7 pelaku yaitu teman sekelasnya. Perundungan terjadi pada saat jam istirahat, aksi perundungan dilakukan tidak hanya sekali tidak hanya itu korban mengalami pemalakan dan ancaman dari salah satu pelaku. Dinas Pendidikan Blora turun tangan untuk mengklarifikasi kepada kepala sekolah dan pelaku perundungan untuk mediasi sehingga kasus ini diselesaikan secara kekeluargaan. Mirisnya alasan perundungan terjadi hanya sekedar bercanda. Sekolah memutuskan untuk memanggil orangtua korban dan memberikan pembinaan pada para pelaku dan untuk melindungi korban akan dipindahkan sekolah lain (KOMPASTV, 2024).

Seperti hanya persoalan pembulian antar teman, permasalahan kenakalan remaja diberbagai daerah sangat serius hingga menuju ke tindak kriminalitas yaitu, dalam portal AntaraNews.com (Prayoga, 2023), selama tahun 2022 terdapat 323 kasus kenakalan remaja di Jakarta Selatan, seperti tawuran, nonkrong dengan mabuk, balap liar, dll.

Kajian yang dilakukan peneliti adalah kajian tentang perilaku kenakalan remaja di sekolah yaitu MTs Nurul Huda. Kenakalan remaja yang terjadi terbagi menjadi kenakalan remaja ringan dan berat. Kenakalan remaja ringan seperti jamkos ke kantin, pacaran, tidak ikut jamaah sholat duhur tapi tetap absen, tidur dipondok ketika mata pelajaran. Kenakalan remaja berat seperti membolos, menggunakan kenalpot brong, merokok, kebut-kebutan, menyemir rambut, perkelahian antarsiswa, mentato tubuh,ikut punk sehingga absensi banayak kosong. siswa yang banyak melakukan kenakalan remaja sebagian besar dari

siswa kampung atau luar pesantren. Dikarenakan MTs Nurul Huda adalah sekolah yang menerima siswa campur yaitu santri dari Yayasan Nurul Huda dan dari luar pesantren. Siswa kampung melakukan kenakalan remaja seperti membolos akan didisiplinkan oleh wali kelas dengan memberikan hukuman membaca al-quran. Selain itu, wali kelas juga berupaya memberikan kabar pada orangtua jika siswa tidak masuk, sehingga orangtua juga dapat berperan aktif dalam pengawasan sekolah anak. Namun, jika anak tidak jera maka, diserahkan pada guru konseling atau BK. Pihak BK akan memberikan konseling terhadap anak yang bermasalah dan memberikan hukuman seperti membaca al-quran, membersihkan halaman sekolah, dan bimbingan kepada anak tersebut untuk berbuat kebaikan.

Kenakalan remaja bisa disebut dengan istilah *juvenilie delinquency* yang artinya perilaku jahat/nakal yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu diri sendiri dan orang lain. *Juvenilie* berasal dari kata Latin "*juvenilis*", artinya anak-anak muda dibawah usia 22 tahun. *Delinquency* berasal dari kata "*delinquere*", artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat rebut/pengacau, dan lainnya. *Delinquency* diartikan sebagai sebagai pelanggaran, kejahatan, keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun (Laning, 2018). Kenakalan remaja biasanya dilakukan secara berkelompok atau beramai-ramai. Pada umumnya untuk berbuat nakal seorang diri mereka tidak berani, semakin banyak teman semakin berani mereka melakukan kenakalan. Siswa yang memiliki kelompok atau geng dalam pertemanan lebih berani melakukan kenakalan remaja seperti membolos, tidak mengikuti sholat berjamaah , tidur dipondok ketika mata pelajaran, menggunakan knalpot brong. Perilaku kenakalan remaja termasuk perilaku menyimpang, perilaku yang menyebabkan gangguan terhadap ketenangan dan ketertiban hidup bermasyarakat. Fokus kajian peneliti adalah perilaku kenakalan remaja yang terjadi di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora dan cara menanggulanginya agar diusia transisi anak menuju dewasa ini tidak salah pergaulan dan menaati aturan serta menjadi pribadi yang baik.

MTs Nurul Huda memiliki visi unggul dalam pretasi, bermoral, berbudaya, asri dan berbasis lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Misi nya menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam ilmu pengetahuan, menumbuhkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan keseimbangan sikap peduli lingkungan, melestarikan budaya daerah yang sesuai dengan syariat islam, dan menciptakan suasana bersih, indah dan nyaman(beriman).

Pola pembelajaran dengan menerapkan visi misi sekolah MTs Nurul Huda terbukti berhasil dan mencetak lulusan yang memiliki akademik yang baik, pengetahuan agama yang mumpuni dan skil yang bisa menjadi bekal menuju jenjang selanjutnya dan masyarakat. banyak lulusan MTs Nurul Huda memiliki

rentetan penghargaan atas kejuaran yang dijuarai. Banyaknya kegiatan positif untuk mengemabngkan kemampuan siswa apalagi kegiatan-kegiatan pesantren yang ditawarkan seperti sorogan & bandongan kitab kuning, dirosah alquran, musyawarah, bahtsul masall, khitobah, tadribul lughoh, tahfidz quran, dll. Pengawasan ketat dipesantren mendidik anak tidak hanya disiplin ilmu, akhlak, juga berkembang empati dan simpati dengan saling tolong menolong, bekerjasama dalam ro'an (membersihkan lingkungan pondok), bermusyawah meningkatkan sifat kritis akan sesuatu hal, dll. pretasi MTs Nurul Huda ada 3 pretasi yaitu prestasi lembaga meliputi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, sekolah penggiat ekobrik, sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Prestasi siswa meliputi juara 2 kompetensi sains madrasah studi IPA terpadu terintegrasi 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 2 kompetensi sains madrasah bidang studi IPS terpadu terintegrasi tahun 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 1 kompetensi madrasah bidang studi IPS terpadu terintegrasi tahun 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 1 kompetensi sains madrasah bidang studi IPA terpadu terintegrasi tahun 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 2 kompetensi sains madrasah bidang studi matematika terintegrasi tahun 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 2 kompetensi sains madrasah bidang studi matematika terintegrasi tingkat provinsi tahun 2023, juara 1 kompetensi sains madrasah bidang studi IPA terpadu terintegrasi tingkat provinsi tahun 2022. Prestasi pendidik tenaga kependidikan, pelatihan tindak lanjut hasil AKMI untuk guru madrasah tahun 2023, pelatihan tindak lanjut hasil AKMI untuk guru madrasah tahun 2023 (MTS NURUL HUDA - Kemenag, 2025)

Berdasarkan data awal yang didapatkan oleh peneliti, fenomena yang telah dideskripsikan di atas menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora merupakan representasi perilaku kenakalan remaja baik ringan dan berat di sekolah, yang mempresentasikan perilaku-perilaku remaja ketika masa transisi dari anak-anak membuka gerbang baru menuju dewasa ini. Pengajaran, pendidikan dan pengawasan serta kedisiplinan bisa menjadi dengan bekal yang baik untuk menanggulangi adanya perilaku kenakalan remaja/perilaku menyimpang dikemudian hari dengan cara dibimbing dan dibina agar memiliki bekal kuat aqidah akhlaqul karimah ilmu amaliyah dan amal ilmiah. Adapun fokus fokus kajian yang akan peneliti diambil dalam penelitian berjudul **"PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH (Studi di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mempunyai tiga rumusan masalah, yaitu :

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora?
2. Mengapa terjadi perilaku kenakalan remaja di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora?
3. Bagaimana upaya MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora dalam mengatasi dan menanggulangi perilaku kenakalan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Mengkaji bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja yang ada di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora.
2. Mengkaji sebab akibat adanya perilaku kenakalan remaja di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora.
3. Mengkaji upaya MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora dalam mengatasi dan menanggulangi perilaku kenakalan remaja yang terjadi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik guna memperluas ilmu pengetahuan, terutama dibidang ilmu sosial terkait MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora dalam menangulangi perilaku kenakalan remaja dengan melakukan pengajaran dan pembinaan kepada para siswa dan menanamkan visi “kuat aqidah akhlaqul karimah ilmu amaliyah dan amal ilmiah” melalui pengajaran formal dan informal yang akan membentuk pondasi yang kuat terhadap para siswa sebagai bekal ketika dewasa dan mampu beradaptasi dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.
   b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi literatur untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini dapat menghasilkan bentuk lain terkait bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja, sebab akibat terjadinya dan upaya MTs Nurul Huda Ngawen dalam menanggulanginya melalui pengajaran formal

informal yang akan membentuk pondasi yang kuat terhadap para siswa sebagai bekal ketika dewasa dan mampu bermanfaat bagi diri sendiri maupun sesama, yaitu pendidikan formal dan informal seperti pendidikan akademis, pendidikan berbasis islam, serta pengembangan potensi dibidang keterampilan dan potensi diri siswa yang lain melalui pelatihan dan pembinaan secara mendalam.

b. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi MTs Nurul Huda Ngawen terkait berbagai macam bentuk perilaku kenakalan remaja, alasan/penyebab adanya kenakalan remaja sehingga lebih selektif dan bijaksana dalam pemberian pembelajaran dan pembinaan pendidikan, baik formal, informal serta keterampilan/potensi diri terhadap para siswa-i secara merata dan adil.
c. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Pendidikan atau lembaga terkait untuk bisa memberikan dukungan lebih perihal pendidikan, baik materi serta non materi bagi anak-anak MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora dan sekitarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti meninjau penelitian-penelitian terdahulu tentang kenakalan remaja Berikut beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut :

Pada dasarnya kenakalan remaja sudah menjadi rahasia umum dlam masyarakat dan menjadi masalah serius yang hars dihadapi orangtua, masyarakat bahkan pemerintah untuk menanggulanginya guna membentuk generasi muda yang kritis, berprinsip, bertanggungjawab dan berprestasi. Kenakalan remaja terjadi karena terbentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor psikologis atau ganguan mental, faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya, faktor lingkungan, kekurangan keterampilan sosial dan pengaruh media dan teknologi. (Bobyanti, 2023).

1. Perilaku Sosial

Perubahan sosial emosional memiliki pengaruh besar dalam perkembangan remaja. Kematangan emosi dan kontrol diribisa menjadi penentu anak melakukan penyimpangan atau kenakalan remaja atau menjadi dewasa yang baik. Perubahan emosional bisa dikontrol melalui pendidikan akademik melalui sekolah dengan disiplin ilmu dan aturan. Guru dapat berperan menekan kendali terhadap siswa, menyeimbangkan komunikasi timbal balik dengan siswa dan mengekspresikan kepedulian terhadap siswa. Peningkatan kematangan emosi dan kontrol diri siswa dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan, mengungkapkan dan memahami diri sendiri melalui program

akademik, ektrakulikuler, pengembangan skill, pendalaman agama, konseling dll. (Kartika Ulfa Febrianti, 2023).

Remaja yang memiliki pengendalian diri / self control kemampuan individu untuk menahan keinginana atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma. Kontrol diri ini menjadi pondasi yang dapat salah satunya membentengi diri dari kenakalan remaja. Konsep diri yang tinggi dengan memiliki disiplin, tanggungjawab dan cita-cita tinggi menahan remaja berkeinginan melanggar norma sosial. (Sari Rahmadani, 2022)

Penguatan karakter anak dengan dimulai dari keluarga yang sehat, penuh perhatian dan kasih sayang, pengajaran pemahaman agama, orangtua mengawani dan selektif dalam pertemanan anak, pemilihan pendidikan yang tepat. sehinga remaja dapat tumbuh menjadi dewasa yang berkepribadian kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan/iman sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air. (Wahyu Mulyadi, 2024).

2. Kenakalan Remaja

Faktor kenakalan remaja seperti kondisi ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya memiliki peran besar. Orangtua harus terlibat langsung dalam kehidupan anak untuk memberikan perhatian dan kasih sayang cukup untuk menerapkan pola asuh yang seimbang. Ketika orangtua menunjukkan perhatian dan keterlibatan, anak-anak merasa dihargai dan didukung, mengurangi mereka mencari perhatian dari sumber tidak baik. Sekolah juga perlu meningkatkan kedisiplinan dan memberikan dukungan lebih bagi prestasi akademik siswa. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa merasa aman dan termotivasi untuk berprestasi, dan mengurangi keterlibatan terhadap kenakalan remaja. Selaian itu menyediakan kegiatan ektrakulikuler, bimbingan konseling dan kelompok dukungan dapat memeberikan remaja tempat untuk menyalurkan energi mereka dengan cara yang konstrukif dan positif. (Najib Hasbilah Zein., 2024)

Kenakalan remaja juga dipengaruhi oleh fator teman sebaya. Konformitas merupakan tindakan atau kecenderungan untuk menyesuaiakan sikap, perilaku dan keyakinan dengan norma atau standar yang bertaku dalam suatu kelompok atau masyarakat mendorong para remaja dalam lingkup pertemanan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama baik tertulis maupun tidak, memkasa individu bertingkahlaku yang semestinya. Konformitas yang cukup kuat membuat remaja sebagai individu melakukan sesuatu yang merusak atau melanggar norma sosial. (Umam, 2021)

Kenakalan remaja terjadi diusia anak-anak bertransisi menuju dewasa dengan perubahan fisik, kognitif dan sosial-emosional terpengaruhi berbagai faktor internal (krisi diri dan kontrol diri yang lemah) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, kurangnya pemahaman agama, lingkungan sekitar, dan tempat pendidikan). Berdampak pada remaja itu sendiri, keluarga dan masyarakat, untuk meminimalisasi kenakalan remaja pentingnya upaya pencegahan (preventif), pembetulan atau penindakan (represif), pengentasan(kuratif), dan penjagaan atau pemeliharaan(rehabilitasi). (Abdi Mahesha, 2024).

3. Sekolah

Dalam lingkup sekolah, guru ikut serta bertanggungjawab dalam mendidik siswa tidak terjerumus dalam kenakalan remaja seperi upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dengan memberikan perhatian lebih pada anak yang khususnya nakal atau mencari perhatian, memberikan teguran dan nasehat dengan pendekatan keagamaan dan melakukan kerjasama baik dengan orangtua siswa yang bermasalah. Faktor pemhambat guru menanggulangi kenakalan siswa salah satunya dari keluarga, kurangnya kesadaran orangtua dalam memberikan perhatian lebih kepada anaknya, siswa merasa tumbuh dikeluarga broken home, kurangnya pengawasan orangtua terhadap pergaulan luar anak, kurangnya tontonan yang mengedukasi, penyalahguanaan teknologi. Namun yang utama menanamkan siswa nilai-nilai keagamaan atau karakter religius agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, seperti menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan tertama membiasakan melakukan hal-hal baik didalam kelas dan bertanggungjawab. (Nur Afia, 2024)

Guru konseling atau BK memiliki peran penting juga dalam mengontrol dan mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Perhatian yang diberikan dapat membuka secara psikologis motivasi remaja untuk berbuat baik dan dengan adanya penghargaan yang mereka dan menjadi alat kontrol diri dalam mengarahkan perilaku mereka ke arah yang positif dan ini merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan remaja terutama yang berperilaku nakal. Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif. Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok. Upaya Kuratif yang dapat

dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus. (Sejati, 2023)

Kenakalan remaja berpangkal pada emosi anak yang masih labih dan rasa ingin diakui sangat besar. Jika sifat dasar anak tidak terpenuhi didalam rumah, anak akan mencara ditempat yang tidak semestinya sehingga mengakibatkan kenakalan remaja. Membangun karakter remaya menjadi faktor penting, pondasi dan harus diperhatikan bagi orangtua, lingkungan sekolah mauapun masyarakat. Peran penting orang tua dalam menanamkan pola asuh yang baik kepada anak sejak dini, menanamkan nilai agama dan moral, menjalin komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, kerja sama yang baik dengan guru, menciptakan lingkungan yang sehat untuk anak. Selain orang tua guru juga sangat berperan untuk mencegah kenakalan remaja yakni dengan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, menciptakan kenyamanan lingkungan sekolah, memberikan ruang siswa untuk mengekspresikan diri pada kegiatan di sekolah, meningkatkan peran guru untuk bimbingan konseling, meningkatkan keamanan dan disiplin sekolah serta pemberian sanksi yang tegas. Pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran penting untuk menghidupkan dan mengembalikan kurikulum pendidikan moral dan budi pekerti, menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menampung aktivitas anak remaja melalui olahraga dan bermain, menegakkan hukum, peraturan dan sanksi yang tegas terhadap terjadinya kenakalan remaja. (Esther Masri, 2024).

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual
   a. Perilaku Sosial

      Perilaku merupakan tindakan atau reaksi seseorang dalam situasi tertentu baik tindakan fisik maupun verbal serta reaksi emosional seseorang. Hakikatnya perilaku merupakan tindakan atau aktivitas manusia (dapat diamati maupun tidak) oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang menghasilkan bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Renita, 2021). Salah satu tokoh besar sosiologi George Ritzer memetakan tiga paradigma besar yaitu fakta sosial, yang dikembangkan oleh Emile Durkheim, seorang sosiolog integrasi sosial asal Prancis, melalui karyanya *The Rules of Sociological Method* (1895) dan *Suicide* (1897). Durkheim menekankan bahwa pendekatan sosiologinya berseberangan dengan Herbert Spencer, yaitu tentang *individualisme*. Kedua, definisi sosial, yang dikembangkan oleh Max Weber untuk menganalisa tindakan sosial (social action). Pandangan Weber tentang

pokok persoalan sosiologi yaitu bagaimana memahami tindakan sosial antar hubungan sosial ditafsirkan untuk mencapai penjelasan kasual..

Ketiga, perilaku sosial yang dikembangkan B.F Skinner dengan meminjam pendekatan *behaviorisme* dari ilmu psikologi. Rasa kekecewaan akan dua paradigm sebelumnya yang dinilai tidak ilmiah dan dianggap bernuansa mistis. Bagi Skinner, obyek studi yang konkret-realistik itu adalah perilaku manusia yang tampak serta adanya kemungkinan terjadinya perulangan (*behavioral of man and contingencies of reinforcement*). Skinner berusaha menghilangkan konsep *volunterisme* Parson dalam ilmu sosial, khususnya sosiologi. Terdapat dua gabungan paradigma menurut B.F Skinner yaitu Teori *Behavioral Sociology* dan Teori *Exchange* (Mustaqim, 2016). Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatian kepada antar individu dan lingkungannya. Persoalan sosiologi menurut paradigma ini, tingkahlaku individu berlangsung dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkahlaku. Jadi, terdapat hubungan fungsional tingkahlaku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. Para penganut paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada proses interaksi, karena perilaku sosial individu kurang sekali memiliki kebebasan sehingga tingkahlaku manusia lebih bersifat mekanik. Sehingga reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh aktor ditentukan oleh sifat dasar stimulus-stimulus yang datang dari luar dirinya atau faktor eksternal (Ritzer, 2014).

2) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja memiliki istilah *Juwenlie Delinquency*. *Juwenlie delinquency* artinya perilaku jahat/nakal yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu diri sendiri dan orang lain. *Juvenlie* berasal dari kata *juvenilis* artinya anak-anak, anak muda, sifat-sifat khas remaja. Kata *Deliquent* berasal dari kata latin *deliquere* yang artinya terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau dan lain-lain. *Deliquency* diartikan sebagai pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun (Laning, 2018). Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, baik norma agama, kesusilaan, hukum, maupun aturan keluarga dan sekolah. Kenakalan remaja mencakup tindakan yang melanggar aturan contohnya pulang larut malam, merokok, minumminuman keras hingga pergaulan bebas. (Suska, 2025)

Remaja yang banyak melakukan tindakan kenakalan biasanya berusia 15-19 tahun dibandingkan usia-usia lain remaja paling banyak melakukan tindakan kenakalan. Tindakan merampok, menyamun, dan membegal 70% dilakukan oleh orang-orang yang berusia 17-30 tahun. Mayoritas anak-anak yang terpidana mencopet, menjambret, menipu, merampok, mengarong. Anak-anak yang melakukan kenakalan remaja dapat merugikan orang lain (Laning, 2018). Pada usia mereka ini, mereka tidak dapat mengatur diri sendiri dan suka meremehkan orang lain, mengabaikan nasehat orangtua. Alhasil mereka berani melakukan tindakan nakal yang dapat menggangu orang lain. Pengaruh kenakalan remaja tidak semata-mata muncul dengan sendirinya namun dari berbagai sebab seperti teman sepergaulan, keluarga dan masyarakat. Biasanya adanya sifat serakah ingin memeiliki banyak uang padahal belum bekerja lantas mengambil jalan instan dengan mencopet, memalak, mengutil, mengopas, mencuri dll. Serta didikan orangtua yang kurang tepat dapat mendorong anak melakukan kenakalan seperti dimanja, tidak didik tentang agama, dan anak yang ditolak oleh keluarganya.

3) Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah memiliki beberapa arti, yaitu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, menurut tingkatannya seperti PAUD (pendidikan anak usia dini), Pendidikan dasar (tahapan pendidikan awal 9 tahun yaitu 6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun sekolah menengah pertama/SMP), Sekolah menengah (sekolah menengah atas / SMA selama 3 tahun), dan Pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister, doktor) (KBBI, 2023). Diketahui bahwa sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal,baik didirikan oleh negara maupun swasta dengan tujuan memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik/guru. Fungsi sekolah dengan memberikan pengajaran kepada peserta didik, sekolah juga memiliki fungsi yang lain (Pendidik.co.id, 2023), sebagai berikut : memberikan pengetahuan umum, memberikan keterampilan dasar, membentuk pribadi sosial, menyediakan sumber daya manusia, alat transformasi kebudayaan, memberikan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa untuk membantu mereka melakukan inovasi dalam perkembangan perabadan manusia.

Sekolah memiliki beberapa unsur yaitu bangunan sekolah (tempat dilakukannya proses mengajar) contoh : kantor guru, kelas, perpustakaan,

ruang laboratorium, toilet siswa dan guru, kantin dan sebagainya. Murid dan siswa (peserta didik yang akan mendapatkan pengajaran dari para pendidik). Guru atau pengajar (tenaga pengajar yang akan emngajar para peserta didik, guru ataupun pengajar harus memenuhi kualifikasi tertentu hingga dapat mengajar peserta didik), dan peraturan sekolah (semua aturan yang ditetapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan memberikan batasan atau aturan kepada para peserta didik, tenaga pengajar, dan unsur sekolah lainnya).

2..Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner

a. Konsep Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner

BF. Skinner berpendapat prediksi, kontrol dan deskripsi mungkin dalam behviorisme ilmiah karena tingkah laku ditentukan dan taat asas. Tingkah laku manusia, seperti tingkah laku entitas fisik dan biologis tidak aneh dan bukan hasil kehendak bebas. Tingkah laku ditentukan oleh variabel-variabel tertentu yang teridentifikasi dan mengikuti prinsip hukum tertentu secara hipotesis dapat diketahui. Tingkah laku yang terlihat berubah-ubah atau ditentukan oleh individu berada diluar kapasitas kita untuk melakukan prediksi atau mengontrol. Akan tetapi secara hipotesis, kondisi dimana tingkahlaku terjadi dapat ditemukan dan kita dapat melakukan prediksi, kontrol dan deskripsi. (Semiun, 2020) Terdapat dua teori yang tergabung adalah Teori *Behavioral Sociology* dan *Teori Exchange*. Teori Behavioral Sosiologi dibangun dalam rangka menerapkan prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi yang menekankan pada hubungan antara perilaku aktor dengan reaksi atau akibat tingkah laku aktor di lingkungannya. Behavioral sosiologi memiliki pemahaman *reinforcement*, artinya ganjaran (reward). Metode penelitian empiris yang digunakan teori perilaku sosial behavioristik cenderung ke arah metode kuesioner, interview dan observasi. Variabel penelitian lebih ke individual. Fokus utama paradigm ini pada hadiah atau penguatan (rewards) yang menghasilkan perilaku yang diinginkan dan hukuman (punishment) yang mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Bagi paradigma perilaku sosial, individu kurang sekali memiliki kebebasan. Reaksi atau tanggapan aktor ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya sehingga tingkah laku manusia lebih bersifat mekanik.

b. Asumsi Dasar Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner

Asumsi dasar teori perilaku sosial behavioristic B.F Skinner (Mustaqim, 2016) sebagai berikut :

1) Behavior is lawful (perilaku memiliki hukum tertentu), ilmu adalah usaha untuk menentukan keteraturan, ini menunjukkan bahwa kejadian tertentu berhubungan secara teratur dengan kejadian yang lainnya.

2) Behavior can be predicted (perilaku dapat diprediksikan), ilmu bukan hanya menjelaskan, tetapi juga bisa meramalkan. Bukan hanya menangani peristiwa masalalu tetapi juga masa depan. Teori yang berdaya guna adalah yang memungkinkan dapat memprediksikan sebuah perilaku akan terjadi dan menguji prediksi tersebut.

3) Behavior can be controlled (perilaku dapat dikendalikan), ilmu dapat dilakukan antisipasi dan menentukan atau membentuk (sedikit-banyak) tingkahlaku seseorang.

c. Unsur penting dalam belajar menurut B.F Skinner

Unsur penting dalam belajar menurut B.F Skinner (Mustaqim, 2016) yaitu :

1) Penguatan *(reinforcement)* yaitu konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Penguatan bisa jadi kompleks atau memperkuat. Penguatan dibagi menjadi dua bagian, yakni penguatan positif artinya penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung *(rewarding),* misalkan hadiah (makanan, minuman, perjalanan, dll), perilaku (memberikan senyuman, memberikan tepuk tangan, mengacungkan jempol, membungkuk), atau penghargaan (sertifikat, nilai 100, dll). Penguatan negatif artinya penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan), misalnya menunda-nunda pekerjaan, mengacuhkan, tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilkau tidak senang seperti menggerutu, menggelengkan kepala, mengerutkan kening, dll.
2) Hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku. Dalam penjabaran BF Skinner, hukuman atau punishment adalah suatu konsekuensi yang mengurangi kemungkinan terjadinya suatu perilaku di masa mendatang. Ini berlawanan dengan *reinforcement* (penguatan), yang meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terjadi lagi. Hukuman bisa berupa penarikan penguat positif atau pemberian penguat negatif.

   Penarikan Penguat Positif:, ketika sesuatu yang menyenangkan (penguat positif) dihilangkan setelah perilaku tertentu, maka perilaku tersebut akan cenderung berkurang atau menghilang. Contohnya, jika anak berantakan dan orang tua mengambil mainannya, maka kemungkinan anak berantakan

lagi akan berkurang. Pemberian Penguat Negatif, ketika sesuatu yang tidak menyenangkan (penguat negatif) ditambahkan setelah perilaku tertentu, maka perilaku tersebut akan cenderung berkurang atau menghilang. Contohnya, jika anak terus berbicara di kelas, guru dapat memberi hukuman seperti berdiri di depan kelas.

Skinner memandang hukuman sebagai alat untuk mengontrol perilaku, terutama perilaku yang tidak diinginkan. Perbedaan hukuman dengan penguatan: hukuman bertujuan untuk mengurangi atau menekan perilaku, sementara penguatan bertujuan untuk memperkuat atau meningkatkan perilaku. Terdapat beberapa jenis hukuman: Hukuman Positif, menambahkan sesuatu yang tidak menyenangkan (misalnya, pukulan, teguran) setelah perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman Negatif, menghilangkan sesuatu yang menyenangkan (misalnya, mengambil mainan, mengurangi waktu bermain) setelah perilaku yang tidak diinginkan.

Efektivitas Hukuman ini dapat efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga memiliki beberapa risiko, seperti: Tidak Menginformasikan Perilaku yang Lebih Tepat, hukuman mungkin mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi tidak selalu memberikan informasi tentang perilaku yang lebih tepat yang harus dilakukan. Efek Samping Negatif. hukuman dapat menyebabkan rasa takut, kecemasan, dan bahkan dendam pada orang yang dihukum. Kemungkinan Perilaku Muncul Kembali, setelah hukuman dihentikan, perilaku yang tidak diinginkan mungkin akan muncul kembali. Sehingga disimpulkan bahwa hukuman, dalam perspektif Skinner, adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi harus digunakan dengan bijaksana dan dipertimbangkan dengan baik. Lebih disukai untuk fokus pada penguatan (reward) untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.

d. Dua Klasifikasi Dasar Dari Perilaku

Terdapat dua klasifikasi dasar dari perilaku (Mustaqim, 2016), *operants* dan *respondents*. Pengertian *Operant* merupakan sesuatu yang dihasilkan, artinya organisme melakukan sesuatu untuk menghilangkan stimulus yang mendorong langsung, misalnya, siswa masuk kelas, guru mengajar siswa. Sedangkan pengertian *Respondent* merupakan sesuatu yang dimunculkan, di mana organisme menghasilkan sebuah respondent sebagai hasil langsung dari stimulus spesifik. Contohnya, siswa belajar dengan giat untuk mendapatkan peringkat pertama, siswa, siswa membersihkan kelas agar nyaman dalam proses belajar. Setelah terdapat dua klasifikasi dasar perilaku, terdapat asumsi-

asumsi yang mendasarinya, belajar adalah tingkahlaku, perubahan tingkahlaku/belajar secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan lingkungan, hubungan antara tingkahlaku dan lingkungan dapat ditentukan jika sifat-sifat tingkahlaku dan kondisi eksperimen diidefinisikan menurut fisiknya dan diobservasi dalam kondisi terkendali dengan baik, data dari studi eksperimental tingkahlaku menjadi sumber informasi yang dapat diterima tentang penyebab terjadinya tingkahlaku.

e. Implementasi Teori Perilaku Sosial Behavioristik dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner yang dilakukan di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora disebut sebagai perilaku sosial atau tingkah laku yang memberikan sebab akibat adanya kenakalan remaja. Orientasi dari perilaku sosial menggunakan pendekatan behavioristik B.F Skinner dimaksudkan untuk mengetahui sebab akibat/menganalisis tingkah laku secara eksperimental, tidak hanya mengungkapkan perilaku/tingkahlaku para siswa yang dikendalikan oleh keadaan-keadaan lingkungan di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora. Para siswa-i dibekali dengan pemahaman visi misi sekolah dan tujuan yang mulia, mendorong, membina dan membentuk siswa didik mengetahui, memahami dan mengamalkan visi dan misi MTs Nurul Huda Ngawen, yaitu "kuat aqidah akhlaqul karimah ilmu amaliyah dan amal ilmiah". Tujuan dibentuknya MTs Nurul Huda Ngawen menjadi salah satu pondasi anak-anak siswa-i Mts Nurul Huda Ngawen berusaha mewujudkan visi sekolah yang kuat aqidah akhlaqul karimah yaitu pembinaan keimanan dan ketakqwaan yang menjadi bekal mereka dimasa mendatang agar dapat beradaptasi baik untuk diri sendiri maupun orang lain dengan berbagai masalah dimasyarakat dengan bijaksana dan sukses seperti pembinaan akhlaqul karimah dan pengembangan budaya islam yang pada dasarnya sekolah MTs Nurul Huda Ngawen yang berbasis islam.

Ilmu amaliyah dan *amal ilmiah*, bekal pondasi secara rohaniah sangat penting namun tidak kalah penting adalah bekal pendidikan yang mumpuni dan bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat disekitarnya di masa depan seperti memberikan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien sesuai dengan potensi masing-masing siswa, memupuk semangat para siswa untuk unggul secara intensif, menggali potensi para siswa yang dimiliki guna terjadinya keseimbangan antara *"Inteligensia Queistions*", *"Emosional Quotions*", dan "*Spiritual Quotions*", pembinaan keterampilan dan teknologi tepat guna agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan mampu bersaing dan mengikuti kecepatan zaman yang semakin maju dan pembinaan kesenian

untuk siswa agar para siswa tetap mengenal dan memiliki rasa cinta akan kesenian yang ada di Indonesia terutama kesenian Blora (Huda, 2014). Bahkan MTs Nurul Huda mengorientasikan siswa-I menggali potensi diri dengan berbagai perlombaan baik akademik, olahraga, keterampilan dan membina para siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyediakan fasilitas melanjutkan ke SMK Nurul Huda Ngawen (sekolah menengah atas yang satu dikelola Yayasan Nurul Huda) mengembangkan keterampilan dan membina mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

f. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam

Menurut Achmadi pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia secara sumber daya manusia yang ada padanya menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam. Setelah disebutkan beberapa pengertian pendidikan islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Hakikatnya pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kea rah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Sukatin, 2019).

Pendidikan Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia telah mengisyaratkan bahwa bagaimana cara mendidik anak telah diajarkan di dalamnya. Beberapa ayat tentang pendidikan Al Quran (Quran.com, 2023) sebagai berikut :

Q.S. Luqman Ayat 13-19

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “ hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kexaliman yang besar.

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسٰنَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah keapdaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۙ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا

وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِى السَّمٰوٰتِ اَوْ فِى الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Strategi dan metode mendidik anak dalam islam menurut Abu Guddah dalam bukunya yang berjudul *Al Rasul Al Mu'allim saw wa asalibuhu fi al Ta'lim 30* menyatakan bahwa dalam proses pengajaran Nabi Muhammad SAW menggunakan metode yang paling baik, tepat sasaran, sesuai dengan kemampuan atau tingkat pemahaman peserta didik, mudah dipahami dan dicerna oleh akal, serta mudah diingat.

Berikut enam model pendidikan anak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Sukatin, 2019), yaitu :

1) Metode Dialog Qurani dan Nabawi. contoh : bentuk dialog dalam al quran yaitu khitabi, ta'abuddi, deskritif, naratif, argumentative dan nabawiyah.
2) Metode kisah Al Quran dan Nabawi. Metode berupa cara mendidik anak melalui media cerita tentang kisah-kisah teladan yanga da di dalam al quran maupun masa islam generasi pertama.
3) Metode Keteladanan. Nabi Muhammad SAW.

4) Metode Praktek dan Perbuatan. Contoh dalam mengajarkan adab sehari-hari : cara makan dan minum, sholat berjamaah, mencium tangan guru, dll.
5) Metode Ibrah dan Izzah. Metode dengan anak diajak untuk bisa mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa kehidupan yang dialaminya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan penelitian terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode kualitatif dengan pilihan pendekaan deskriptif.

Metode penelitian kualitatif menurut Walidin & Tabrani merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Warul Walidin, 2015). Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian deskriptif.

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan karakteristik, keadaan, fenomena/peristiwa atau kelompok khusus, meninjau permasalahan serta keadaan sosial dan juga mekanisme yang sedang berjalan (Hasan, 2002). Pendekatan ini akan membantu peneliti menjabarkan pertimbangan sekolah dalam mendukung, membina dan mendorong para siswa memiliki dan menerapkan pribadi yang *"kuat aqidah akhlaqul karimah ilmu amaliyah dan amal ilmiah*" serta mengetahui dampak pembinaan dan pendidikan bagi individu, lembaga dan masyarakat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Nurul Huda Ngawen yang berada di Jl. Purwodadi Blora Km. 10.5 Dukuh Pudak Desa Sarimulyo Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

2. Sumber Data/Unit Analisis

Sumber data merupakan sesuatu yang menjadi tempat memperoleh data. Jenis data yang diperoleh adalah data primer/data utama/pokok, sedangkan jenis data adalah data sekunder/data pendukung/tambahan. Berikut penjelasan secara rinci :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari narasumber kepada peneliti (Idrus, 2009). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan, yang mana hasil dari observasi dan wawancara. Saat peneliti melakukan wawancara, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para informan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yakni Kepala Sekolah, (1) guru BK, (2) guru dan (7) siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak didapatkan secara langsung dari narasumber, karena data didapatkan dari sumber kedua (Idrus, 2009). Data ini diperoleh dari sumber data yang telah ada semisal dokumen/arsip serta media lainnya misal foto, rekaman, video, dll. Data digunakan sebagai pelengkap informasi yang sudah didapatkan dalam data primer. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder berupa dokumen/arsip, foto, video, rekaman dan lain sebagainya yang diperoleh dari sekolah MTs Nurul Huda Ngawen, referensi-referensi lain yang bisa digunakan dalam memperkuat hasil temuan nantinya. Dan juga dokumen/arsip-arsip dari Kantor Kelurahan Desa Sarimulyo terkait sejarah, visi dan misi, topografis, geografis serta demografis wilayah yang dibutuhkan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengmpulan data ialah strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni :

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara adalah sebuah kegiatan guna mengumpulkan informasi secara mendalam terkait tema dalam penelitian. Terdapat 4 tahapan agar wawancara efektif. Pertama, mengenalkan diri. Kedua, menjabarkan tujuan. Ketiga, menjabarkan bahan wawancara. Keempat, mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010). Peneliti akan mendapatkan cukup informasi lewat wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah sebuah wawancara yang berpedoman pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Cara tersebut akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan lain dari hasil jawaban pertanyaan informan sebelumnya. Sehingga, peneliti bisa menggali informasi dari informan secara detail (Sugiyono, 2015). Peneliti akan membuat draft pertanyaan terbuka tentang garis besarnya. Kemudian, pertanyaan secara terus menerus akan diajukan peneliti sesuai jawaban yang diberikan informan secara mendalam menggunakan teknik *purposif/ purposive*

sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sehingga peneliti akan menganalisis jawaban tersebut dan dinarasikan secara menyeluruh dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sebelumnya seperti :

1) Pengetahuan umum tentang sekolah, visi misi, kebijakan sekolah dll, oleh kepala sekolah.
2) Pengawasan, disiplin, dan konseling, oleh guru
3) Pelaku kenakalan remaja, oleh siswa MTs Nurul Huda yang melakukan kenakalan remaja baik kenakalan remaja ringan dan berat.

DATA INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1.	H. Ahmad Syukron Ni'am, S.Pd	Kepala Sekolah MTs Nurul Huda
2.	Ahmad Khozin, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
3.	Harwin Aguslina, S.Pd	Harwin Aguslina, S.Pd
4.	Ria Wahidatun Ni'mah, S.Sos	BK (Bimbingan Konseling)
5.	I***	Mentato tubuh
6.	Z***	Membolos
7.	R***	Membolos
8.	R***	Memasang knalpot brong
9.	S***	Tidak ikut sholat berjamaah
10.	D***	Tidur dipondok ketika jam pelajaran
11.	J***	Menyemir rambut

b. Observasi Non Partisipan

Observasi ialah upaya pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui pengamatan serta pencatatan fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan, yang mana ditentukan dengan seberapa dalamnya peneliti bisa memahami keadaan, konteks serta menjabarkannya secara natural dan menyeluruh

(Raco, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak terlibat dengan subyek secara langsung, namun hanya berperan sebagai pengamat independen saja (Nugrahani, 2018). Peneliti hanya mengamati dan berkomunikasi kepada pihak-pihak terkait di lokasi penelitian yang telah dilakukan beberapa waktu lalu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Sayyidulakram, 2016). Pengambilan data lewat dokumen tertulis ataupun elektronik dari pihak bersangkutan. Dokumen diperlukan sebagai pendukung kelengkapan data yang lain dengan cara berbagai dokumen dikumpulkan sesuai kebutuhan peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif secara induktif. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memahami, menganalisa, menelaah dan menyimpulkan terkait fenomena yang diperoleh di lapangan. Temuan peneliti dari proses analisa tersebut menjadi hasil penelitian (Sodik, 2015). Terdapat tiga tahapan dalam analisis data sebagai berikut ini :

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah runtutan tahapan mulai dari pemilihan, pemusatan perhatian guna menyederhanakan data, pengabstrakan serta pengubahan data kasar yang berasal dari catatan-catatan selama meneliti di lapangan. Reduksi data dapat mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data yang sudah ada. Data akan lebih mudah dimasukkan dalam beberapa kategori yang dibuat peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang memberikan beragam kemungkinan adanya kesimpulan yang bisa ditarik serta sikap yang diambil. Tahapan ini akan mempermudah peneliti melanjutkan analisisnya guna mengambil tindakan dengan memperdalam temuan (Idrus, 2009).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Secara substantif, analisis kajian ini menggunakan analisis teori perilaku sosial behavioristik B.F Skinner.

H. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah penjelasan serta penyampaian tujuan penelitian, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Perilaku Sosial, Kenakalan Remaja Dan Teori Behavioritik B.F Skinner

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang konsep teoritis secara umum tentang perilaku sosial, kenakalan remaja dan sekolah. Penjelasan secara mendalam tentang konsep perilaku sosial behavioristic menurut BF. Skinner dengan menerapkan tiga asumsi perilaku sosial menurut BF. Skinner di MTs Nurul Huda.

BAB III Gambaran MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora

Dalam bab ini menggambarkan secara umum mengenai obyek penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi : kondisi geografis, demografi, sosial budaya, profil lembaga (sekolah MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora) Bab ini sepenuhnya tentang deskripsi obyek penelitian, data hasil penelitian disajikan bersamaan dengan proses analisis data penelitian. Substansi analisis data penelitian meliputi, data terkumpul, teori secara khusus dan interpretasi peneliti.

BAB IV Bentuk Perilaku Kenakalan Remaja Dan Sebab Akibat

Dalam bab ini berisi analisis peneliti berdasarkan data yang diperoleh. Rumusan masalah pertama, kedua dijawab pada Bab IV. Jadi analisis data penelitian terdapat beberapa bab menyesuaikan pada rumusan peneliti. Bab ini dilakukan dengan menjelaskan secara luas dan mendalam dari permasalahan penelitian seperti bentuk-bentuknya dan sebab akibatnya yang membawa pada kesimpulan atau temuan penelitian.

BAB V Penanggulangannya di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora

Bab ini berisikan analisis peneliti berdasarkan data yang digabungkan dengan teori yang ada sehingga terbentuk analisis kesimpulan yang nyata. Masalah-masalah yang muncul di bab VI akan diselesaikan dan dilengkapi di bab V ini.

BAB VI Penutup

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yag telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka memuat sumber referensi atau rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
PERILAKU SOSIAL, KENAKALAN REMAJA DAN TEORI BEHAVIORITIK B.F SKINNER

A. Perilaku Sosial Dan Kenakalan Remaja

1. Perilaku Sosial

Perilaku merupakan tindakan atau reaksi seseorang dalam situasi tertentu baik tindakan fisik maupun verbal serta reaksi emosional seseorang. Hakikatnya perilaku merupakan tindakan atau aktivitas manusia (dapat diamati maupun tidak) oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang menghasilkan bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Renita, 2021). Perilaku sosial yang dikembangkan B.F Skinner dengan meminjam pendekatan *behaviorisme* dari ilmu psikologi. Rasa kekecewaan akan dua paradigm sebelumnya yang dinilai tidak ilmiah dan dianggap bernuansa mistis. Bagi Skinner, obyek studi yang konkret-realistik itu adalah perilaku manusia yang tampak serta adanya kemungkinan terjadinya perulangan (*behavioral of man and contingencies of reinforcement*). Skinner berusaha menghilangkan konsep *volunterisme* Parson dalam ilmu sosial, khususnya sosiologi. Terdapat dua gabungan paradigma menurut B.F Skinner yaitu Teori *Behavioral Sociology* dan Teori *Exchange* (Mustaqim, 2016).

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatian kepada antar individu dan lingkungannya. Persoalan sosiologi menurut paradigma ini, tingkahlaku individu berlangsung dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkahlaku. Jadi, terdapat hubungan fungsional tingkahlaku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. Para penganut paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada proses interaksi, karena perilaku sosial individu kurang sekali memiliki kebebasan sehingga tingkahlaku manusia lebih bersifat mekanik. Sehingga reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh aktor ditentukan oleh sifat dasar stimulus-stimulus yang datang dari luar dirinya atau faktor eksternal (Ritzer, 2014). Jadi, teori Skinner tentang perilaku , yang dikenal sebagai behaviorisme, menekankan bahwa perilaku manusia sebagian besar dipelajari melalui pengkondisian operan, imana suatu tindakan menjadi lebih atau kurang mungkin terjadi tergantung pada konsekuensinya.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja memiliki istilah *Juwenlie Delinquency*. *Juwenlie delinquency* artinya perilaku jahat/nakal yang dilakukan oleh remaja hingga

mengganggu diri sendiri dan orang lain. *Juvenlie* berasal dari kata *juvenilis* artinya anak-anak, anak muda, sifat-sifat khas remaja. Kata *Deliquent* berasal dari kata latin *deliquere* yang artinya terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau dan lain-lain. *Deliquency* diartikan sebagai pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun (Laning, 2018). Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja adalah tibgkah laku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, baik norma agama, kesusilaan, hukum, maupun aturan keluarga dan sekolah. Kenakalan remaja mencakup tindakan yang melanggar aturan contohnya pulang larut malam, merokok, minumminuman keras hingga pergaulan bebas. (Suska, 2025)

Remaja yang banyak melakukan tindakan kenakalan biasanya berusia 15-19 tahun dibandingkan usia-usia lain remaja paling banyak melakukan tindakan kenakalan. Tindakan merampok, menyamun, dan membegal 70% dilakukan oleh orang-orang yang berusia 17-30 tahun. Mayoritas anak-anak yang terpidana mencopet, menjambret, menipu, merampok, mengarong. Anak-anak yang melakukan kenakalan remaja dapat merugikan orang lain (Laning, 2018). Pada usia mereka ini, mereka tidak dapat mengatur diri sendiri dan suka meremehkan orang lain, mengabaikan nasehat orangtua. Alhasil mereka berani melakukan tindakan nakal yang dapat menggangu orang lain. Pengaruh kenakalan remaja tidak semata-mata muncul dengan sendirinya namun dari berbagai sebab seperti teman sepergaulan, keluarga dan masyarakat. Biasanya adanya sifat serakah ingin memeiliki banyak uang padahal belum bekerja lantas mengambil jalan instan dengan mencopet, memalak, mengutil, mengopas, mencuri dan banyak lagi. Serta didikan orangtua yang kurang tepat dapat mendorong anak melakukan kenakalan seperti dimanja, tidak didik tentang agama, dan anak yang ditolak oleh keluarganya.

3. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam

Menurut Hasan Bisri, pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurrita, 2021). Pengertian pendidikan islam menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, yaitu sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis baik berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan, berdasarkan nilai-nilai tinggi dan kehidupan yang mulia. Sedangkan, Achmadi memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia secara sumber daya manusia yang ada padanya menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai

dengan norma Islam. Setelah disebutkan beberapa pengertian pendidikan islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Hakikatnya pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kea rah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Sukatin, 2019).

Pada zaman modern yang sangat berkembang dan sangat pesat saat ini dasar-dasar pendidikan Islam perlu mendapat perhatian, karena terbukti kemajuan ilmu pengetahuan tidak terbukti bisa menghadirkan keharmonisan bermasyarakat dan ketentraman jiwa manusia. Hanya orangtua yang mau memberikan menjadi keimanan sebagai sumber akhlak mulia bagi pendidikan putra-putrinya. Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia telah mengisyaratkan bahwa bagaimana cara mendidik anak telah diajarkan di dalamnya. Beberapa ayat tentang pendidikan Al Quran (Quran.com, 2023) sebagai berikut :

Q.S. Luqman Ayat 13-19

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِا بْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “ hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kexaliman yang besar.

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسٰنَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصٰلُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah keapdaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۙ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًا

وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِى السَّمٰوٰتِ اَوْ فِى الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Strategi dan metode mendidik anak dalam islam menurut Abu Guddah dalam bukunya yang berjudul *Al Rasul Al Mu'allim saw wa asalibuhu fi al Ta'lim 30* menyatakan bahwa dalam proses pengajaran Nabi Muhammad SAW menggunakan metode yang paling baik, tepat sasaran, sesuai dengan kemampuan atau tingkat pemahaman peserta didik, mudah dipahami dan dicerna oleh akal, serta mudah diingat.

Berikut enam model pendidikan anak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Sukatin, 2019), yaitu :

a. Metode Dialog Qurani dan Nabawi. Maksudnya, pembicaraan diantara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang didalamnya ada kesatuan inti pembicaraan sehingga dialog berperan senagai jembatan yang menghubungkan pemikiran anar manusia, contoh : bentuk dialog dalam al quran yaitu khitabi, ta'abuddi, deskritif, naratif, argumentative dan nabawiyah.
b. Metode kisah Al Quran dan Nabawi. Metode ini berupa cara mendidik anak melalui media cerita tentang kisah-kisah teladan yanga da di dalam al quran maupun masa islam generasi pertama.
c. Metode Keteladanan. Nani Muhammad SAW menyata menjadi suri tauladan dalam setiap detik kehidupan beliau dnegan cara mengajar, memberi contoh/teladan seperti yang telah dijelaskan dalam al quran.
d. Metode Praktek dan Perbuatan. Metode pendidikan dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan teori yang rumit, contoh dalam mengajarkan adab sehari-hari : cara makan dan minum, sholat berjamaah, mencium tangan guru, dll.
e. Metode Ibrah dan Izzah. Metode dengan anak diajak untuk bisa mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa kehidupan yang

dialaminya. Istilah lainnya yaitu metode targhib dan tarhib, seperti reward and punishment. Melalui metode inilah anak akan mengetahui konsekuensi dari setiap keputusan dan perbuatan yang dipilihnya.

B. Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner

1. Konsep Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner

BF. Skinner berpendapat prediksi, kontrol dan deskripsi mungkin dalam behviorisme ilmiah karena tingkah laku ditentukan dan taat asas. Tingkah laku manusia, seperti tingkah laku entitas fisik dan biologis tidak aneh dan bukan hasil kehendak bebas. Tingkah laku ditentukan oleh variabel-variabel tertentu yang teridentifikasi dan mengikuti prinsip hukum tertentu secara hipotesis dapat diketahui. Tingkah laku yang terlihat berubah-ubah atau ditentukan oleh individu berada diluar kapasitas kita untuk melakukan prediksi atau mengontrol. Akan tetapi secara hipotesis, kondisi dimana tingkahlaku terjadi dapat ditemukan dan kita dapat melakukan prediksi, kontrol dan deskripsi. (Semiun, 2020) Terdapat dua teori yang tergabung adalah Teori *Behavioral Sociology* dan *Teori Exchange*. Teori Behavioral Sosiologi dibangun dalam rangka menerapkan prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi yang menekankan pada hubungan antara perilaku aktor dengan reaksi atau akibat tingkah laku aktor di lingkungannya. Behavioral sosiologi memiliki pemahaman *reinforcement*, artinya ganjaran (*reward).* Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan walaupun terdapat akibat/reaksi terhadap perilaku itu sendiri, namun dirumuskan dalam pengertiannya terhadap aktor. Dan hukuman (punishment).

Metode penelitian empiris yang digunakan teori perilaku sosial behavioristik cenderung ke arah metode kuesioner, interview dan observasi. Variabel penelitian lebih ke individual. Fokus utama paradigm ini pada hadiah atau penguatan (*rewards*) yang menghasilkan perilaku yang diinginkan dan hukuman (*punishment*) yang mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Bagi paradigma perilaku sosial, individu kurang sekali memiliki kebebasan. Reaksi atau tanggapan aktor ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya sehingga tingkah laku manusia lebih bersifat mekanik. Siswa MTs Nurul Huda Ngawen mendapatkan hadiah atau *reward* jika mencapai prestasi baik dalam akademik maupun non akademik seperti apresiasi, piagam, beasiswa dan lainnya. Jika siswa MTs Nurul Huda Ngawen melakukan kenakalan remaja hingga menyimpang, siswa akan mendapatkan hukuman seperti menghafal surat pendek, membaca alquran, membersihkan halaman sekolah, dan sanksi lainnya.

2. Asumsi Dasar Teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner

Asumsi dasar teori perilaku sosial behavioristik B.F Skinner (Mustaqim, 2016) sebagai berikut :

a. *Behavior is lawful* (perilaku memiliki hukum tertentu), ilmu adalah usaha untuk menentukan keteraturan, ini menunjukkan bahwa kejadian tertentu berhubungan secara teratur dengan kejadian yang lainnya. Contoh : sekolah MTs Nurul Huda Ngawen memberlakukan peraturan ketat atas pelannggaran yang dilakukan siswa seperti terlambat, membolos, menggunakan knalpot brong dengan mencatat dalam buku, memberikan poin, dan hukuman sehingga siswa
b. *Behavior can be predicted* (perilaku dapat diprediksikan), ilmu bukan hanya menjelaskan, tetapi juga bisa meramalkan. Bukan hanya menangani peristiwa masalalu tetapi juga masa depan. Teori yang berdaya guna adalah yang memungkinkan dapat memprediksikan sebuah perilaku akan terjadi dan menguji prediksi tersebut. Contoh : sekolah MTs Nurul Huda Ngawen memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi dengan mengumumkan melalui pidato upacara hari senin dan memajang dokumentasi di banner pengenalan sekolah, kalender, dan brosur atas pretasi tersebut sehingga mampu memberikan motivasi pada siswa lain dan calon siswa baru mampu berprestasi seperti siswa berprestasi lainnya.
c. *Behavior can be controlled* (perilaku dapat dikendalikan), ilmu dapat dilakukan antisipasi dan menentukan atau membentuk (sedikit-banyak) tingkahlaku seseorang.. Contoh : sekolah MTs Nurul Huda Ngawen memberlakukan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengikuti bimbingan konseling setiap minggu, melafalkan sholawat dan asmaul husna setiap pagi, jadwal belajar baca tulis alquran dan menghafal, wajib mengikuti ekstrakulikuler yang ada di sekolah selama 2 tahun. Sehingga siswa memiliki bekal kebiasaan, mental, kemampuan yang dapat menjadi bekal untuk masa mendatang.

3. Unsur Penting dalam Belajar menurut B.F Skinner

Unsur penting dalam belajar menurut B.F Skinner (Mustaqim, 2016) yaitu :

Pertama, penguatan (*reinforcement*) yaitu konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Penguatan bisa jadi kompleks atau memperkuat. Penguatan dibagi menjadi dua bagian, yakni penguatan positif artinya penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding),* misalkan hadiah (makanan, minuman, perjalanan, dll), perilaku (memberikan senyuman, memberikan tepuk tangan, mengacungkan jempol,

membungkuk), atau penghargaan (sertifikat, nilai 100, dll). Penguatan negatif artinya penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan), misalnya menunda-nunda pekerjaan, mengacuhkan, tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilkau tidak senang seperti menggerutu, menggelengkan kepala, mengerutkan kening, dll.

Kedua, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku. Dalam penjabaran B.F Skinner, hukuman atau *punishment* adalah suatu konsekuensi yang mengurangi kemungkinan terjadinya suatu perilaku di masa mendatang. Ini berlawanan dengan *reinforcement* (penguatan), yang meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terjadi lagi. Hukuman bisa berupa penarikan penguat positif atau pemberian penguat negatif.

Penarikan Penguat Positif:, ketika sesuatu yang menyenangkan (penguat positif) dihilangkan setelah perilaku tertentu, maka perilaku tersebut akan cenderung berkurang atau menghilang. Contohnya : seorang siswa MTs Nurul Huda Ngawe membolos sekolah, sekolah mengambil tindakan dengan menghubungi orangtua dan esok harinya seorang siswa tersebut diberikan hukungan dan orangtua dipanggil. Setelah terjadi hukuman tersebut, siswa tersebut tidak akan seenaknya melakukan bolos sekolah lagi. Pemberian Penguat Negatif, ketika sesuatu yang tidak menyenangkan (penguat negatif) ditambahkan setelah perilaku tertentu, maka perilaku tersebut akan cenderung berkurang atau menghilang. Contohnya : seorang siswa MTs Nurul Huda terus berbicara dan bercanda di kelas ketika guru menerangkan pelajaran, guru memberi hukuman seperti berdiri di depan kelas dan membaca salah satu surat di al-quran. Skinner memandang hukuman sebagai alat untuk mengontrol perilaku, terutama perilaku yang tidak diinginkan. Perbedaan hukuman dengan penguatan: hukuman bertujuan untuk mengurangi atau menekan perilaku, sementara penguatan bertujuan untuk memperkuat atau meningkatkan perilaku.

Efektivitas Hukuman ini dapat efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga memiliki beberapa risiko, seperti Tidak Menginformasikan Perilaku Yang Lebih Tepat, hukuman mungkin mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi tidak selalu memberikan informasi tentang perilaku yang lebih tepat yang harus dilakukan. Efek Samping Negatif hukuman dapat menyebabkan rasa takut, kecemasan, dan bahkan dendam pada orang yang dihukum. Kemungkinan Perilaku Muncul Kembali, setelah hukuman dihentikan, perilaku yang tidak diinginkan

mungkin akan muncul kembali. Sehingga disimpulkan bahwa hukuman, dalam perspektif Skinner, adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi harus digunakan dengan bijaksana dan dipertimbangkan dengan baik. Lebih disukai untuk fokus pada penguatan (*reward*) untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.

4. Dua Klasifikasi Dasar Dari Perilaku

   Terdapat dua klasifikasi dasar dari perilaku (Mustaqim, 2016), *operants* dan *respondents*. Pengertian *Operant* merupakan sesuatu yang dihasilkan, artinya *organisme* melakukan sesuatu untuk menghilangkan stimulus yang mendorong langsung, misalnya, siswa masuk kelas, guru mengajar siswa. Sedangkan pengertian *Respondent* merupakan sesuatu yang dimunculkan, di mana *organisme* menghasilkan sebuah *respondent* sebagai hasil langsung dari stimulus spesifik. Contohnya, siswa belajar dengan giat untuk mendapatkan peringkat pertama, siswa membersihkan kelas agar nyaman dalam proses belajar.

   Setelah terdapat dua klasifikasi dasar perilaku, terdapat asumsi-asumsi yang mendasarinya, belajar adalah tingkahlaku, perubahan tingkahlaku/belajar secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan lingkungan, hubungan antara tingkahlaku dan lingkungan dapat ditentukan jika sifat-sifat tingkahlaku dan kondisi eksperimen diidefinisikan menurut fisiknya dan diobservasi dalam kondisi terkendali dengan baik, data dari studi eksperimental tingkahlaku menjadi sumber informasi yang dapat diterima tentang penyebab terjadinya tingkahlaku.

C. Implementasi Teori Perilaku Sosial Behavioristik dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Perilaku Sosial Behavioristik B.F Skinner yang dilakukan di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora disebut sebagai perilaku sosial atau tingkah laku yang memberikan sebab akibat adanya kenakalan remaja. Orientasi dari perilaku sosial menggunakan pendekatan behavioristik B.F Skinner dimaksudkan untuk mengetahui sebab akibat/menganalisis tingkah laku secara eksperimental, tidak hanya mengungkapkan perilaku/tingkahlaku para siswa yang dikendalikan oleh keadaan-keadaan lingkungan di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora. Pendapat BF. Skinner prediksi, kontrol dan deskripsi mungkin dalam *behviorisme* ilmiah karena tingkah laku ditentukan dan taat asas. Tingkah laku manusia, seperti tingkah laku entitas fisik dan biologis tidak aneh dan bukan hasil kehendak bebas. Seperti sekolah MTs Nurul Huda Ngawen dalam membentuk siwa-i yang mampu memiliki sifat seperti visi sekolah, sekolah memberlakukan peraturan, program studi dan kegiatan keterampilan baik secara akademik, agama, maupun ekstrakulikuler. Melalui kegiatan membaca asmaul

husna dan bersholawat, belajar BTQ dan menghafal, serta ketat dalam aturan sekolah jika terjadi pelanggaran atau kenakalan remaja. Dilakukan bimbingan konseling setiap bulan secara bergantian setiap kelas sehingga siswa-i dapat terkontrol dan mudah mengidentifikasi dan melakukan penanggulangan kenakalan yang ada sebelum terjadi.

Tingkah laku ditentukan oleh variabel-variabel tertentu yang teridentifikasi dan mengikuti prinsip hukum tertentu secara hipotesis dapat diketahui. Tingkah laku yang terlihat berubah-ubah atau ditentukan oleh individu berada diluar kapasitas kita untuk melakukan prediksi atau mengontrol. Akan tetapi secara hipotesis, kondisi dimana tingkahlaku terjadi dapat ditemukan dan kita dapat melakukan prediksi, kontrol dan deskripsi (Semiun, 2020) . sekolah MTs Nurul Huda memberlakukan aturan-aturan ketat dalam sekolah dengan tepat waktu, sholat berjamah, hafalan setiap minggu, bahkan banyak kegiatan lain untuk melatih siswa terbiasa tepat waktu dan memiliki kebiasaan baik.

Terdapat dua teori yang tergabung adalah Teori *Behavioral Sociology* dan *Teori Exchange*. Teori Behavioral Sosiologi dibangun dalam rangka menerapkan prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi yang menekankan pada hubungan antara perilaku aktor dengan reaksi atau akibat tingkah laku aktor di lingkungannya. Behavioral sosiologi memiliki pemahaman *reinforcement*, artinya ganjaran *(reward*). Fokus utama paradigm ini pada hadiah atau penguatan (rewards) yang menghasilkan perilaku yang diinginkan dan hukuman (punishment) yang mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Bagi paradigma perilaku sosial, individu kurang sekali memiliki kebebasan. Reaksi atau tanggapan aktor ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya sehingga tingkah laku manusia lebih bersifat mekanik.

Pertama, penguatan (*reinforcement*) yaitu konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Penguatan bisa jadi kompleks atau memperkuat. Penguatan dibagi menjadi dua bagian, yakni penguatan positif artinya penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding)*, misalkan hadiah (makanan, minuman, perjalanan, dll), perilaku (memberikan senyuman, memberikan tepuk tangan, mengacungkan jempol, membungkuk), atau penghargaan (sertifikat, nilai 100, dll). Penguatan negatif artinya penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan), misalnya menunda-nunda pekerjaan, mengacuhkan, tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilkau tidak senang seperti menggerutu, menggelengkan kepala, mengerutkan kening, dll.

Kedua, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku. Dalam penjabaran B.F Skinner, hukuman atau *punishment* adalah suatu konsekuensi yang mengurangi kemungkinan terjadinya suatu perilaku di masa mendatang. Ini berlawanan dengan *reinforcement* (penguatan), yang meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terjadi lagi. Hukuman bisa berupa penarikan penguat positif atau pemberian penguat negatif.

Penarikan Penguat Positif:, ketika sesuatu yang menyenangkan (penguat positif) dihilangkan setelah perilaku tertentu, maka perilaku tersebut akan cenderung berkurang atau menghilang. Contohnya : seorang siswa MTs Nurul Huda Ngawen membolos sekolah, sekolah mengambil tindakan dengan menghubungi orangtua dan esok harinya seorang siswa tersebut diberikan hukungan dan orangtua dipanggil. Setelah terjadi hukuman tersebut, siswa tersebut tidak akan seenaknya melakukan bolos sekolah lagi. Pemberian Penguat Negatif, ketika sesuatu yang tidak menyenangkan (penguat negatif) ditambahkan setelah perilaku tertentu, maka perilaku tersebut akan cenderung berkurang atau menghilang. Contohnya : seorang siswa MTs Nurul Huda terus berbicara dan bercanda di kelas ketika guru menerangkan pelajaran, guru memberi hukuman seperti berdiri di depan kelas dan membaca salah satu surat di al-quran. Skinner memandang hukuman sebagai alat untuk mengontrol perilaku, terutama perilaku yang tidak diinginkan. Perbedaan hukuman dengan penguatan: hukuman bertujuan untuk mengurangi atau menekan perilaku, sementara penguatan bertujuan untuk memperkuat atau meningkatkan perilaku.

Efektivitas Hukuman ini dapat efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga memiliki beberapa risiko, seperti Tidak Menginformasikan Perilaku Yang Lebih Tepat, hukuman mungkin mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi tidak selalu memberikan informasi tentang perilaku yang lebih tepat yang harus dilakukan. Efek Samping Negatif hukuman dapat menyebabkan rasa takut, kecemasan, dan bahkan dendam pada orang yang dihukum. Kemungkinan Perilaku Muncul Kembali, setelah hukuman dihentikan, perilaku yang tidak diinginkan mungkin akan muncul kembali. Sehingga disimpulkan bahwa hukuman, dalam perspektif Skinner, adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi harus digunakan dengan bijaksana dan dipertimbangkan dengan baik. Lebih disukai untuk fokus pada penguatan (*reward*) untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.

Terdapat dua klasifikasi dasar dari perilaku (Mustaqim, 2016), *operants* dan *respondents*. Pengertian *Operant* merupakan sesuatu yang dihasilkan, artinya *organisme* melakukan sesuatu untuk menghilangkan stimulus yang mendorong langsung, misalnya, siswa masuk kelas, guru mengajar siswa, siswa setor hafalan

setiap minggu, siswa dan guru mengikuti sholat berjamaah. Sedangkan pengertian *Respondent* merupakan sesuatu yang dimunculkan, di mana *organisme* menghasilkan sebuah *respondent* sebagai hasil langsung dari stimulus spesifik. Contohnya, siswa belajar dengan giat untuk mendapatkan peringkat pertama, siswa membersihkan kelas agar nyaman dalam proses belajar. Siswa belajar BTQ agar mampu mengimbangi sesama teman dalam kemampuan mengaji dan hafalan. Siswa rajin mengikuti sholat berjamaah agar memiliki kebiasaan dan pondasi kuat dalam agama.

Setelah terdapat dua klasifikasi dasar perilaku, terdapat asumsi-asumsi yang mendasarinya, belajar adalah tingkahlaku, perubahan tingkahlaku/belajar secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan lingkungan, hubungan antara tingkahlaku dan lingkungan dapat ditentukan jika sifat-sifat tingkahlaku dan kondisi eksperimen diidefinisikan menurut fisiknya dan diobservasi dalam kondisi terkendali dengan baik, data dari studi eksperimental tingkahlaku menjadi sumber informasi yang dapat diterima tentang penyebab terjadinya tingkahlaku.

BAB III
GAMBARAN UMUM MTs NURUL HUDA NGAWEN KABUPATEN BLORA

Pada bab ini, akan difokuskan pada deskripsi menyeluruh tentang tempat atau instansi yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora. Bab ini mencakup sejarah singkat pendirian, visi dan misi instansi, struktur organisasi, jumlah kelas atau program studi, serta fasilitas yang menunjang. Selain itu, bab ini juga menguraikan latar sosial dan budaya sekolah, termasuk dinamika interaksi antar siswa, akses terhadap teknologi informasi, serta fenomena perilaku kenakalan remajadi sekolah yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan konteks yang memadai agar pembaca memahami kondisi nyata lokasi penelitian, serta alasan mengapa lokasi tersebut dipilih sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji fenomena tertentu, misalnya klasifikasi bentuk perilaku kenakalan remaja yang dikenali dan sebab akibat sehingga sekolah mampu mengatasi dan menanggulangi kenakalan remaja di sekolah.

A. Sejarah Singkat Pendirian MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora

MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora berlokasi di Jln. Raya Blora-Purwodadi Km 10,5 Blora tepatnya diwilayah di Dukuh Pudak Desa Sarimulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Sekolah ini telah berakreditasi A dan berada dalam naungan Yayasan Nurul Huda Pudak yang saat ini diketuai oleh Bapak Mustamir. Awalnya merupakan pondok pesantren dan madrasah diniyyah namun pada tahun 2000 para tokoh Agama di Wilayah Desa Sarimulyo Kecamatan Ngawen khususnya yang tergabung dalam kepengurusan Madrasah Diniyyah Nurul Huda diantaranya Simbah KH. Dja'far Nasyiruddin (pendiri dan pengasuh Madrasah Nurul Huda), K Mustamir (kepala Madrasah), dkk, mengadakan pertemuan untuk membahas pendirian madrasah lanjutan setingkat SLTP. Dan pada 01 Mei 2001 MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora resmi didirikan dan beroperasi.

Para tokoh menggunakan gagasan berikut sebagai bahan pertimbangan, yaitu, Umat Islam di wilayah Kecamatan Ngawen mayoritas adalah warga NU sehingga secara teoritis akan memberikan dukungan penuh terhadap lembaga pendidikan MTs/SMP yang didirikan oleh Nahdlatul 'Ulama, Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang waktu belajarnya tidak mengganggu pembelajaran di Madrasah Diniyyah, sehingga kegiatan belajar di Madrasah Diniyyah Nurul Huda tidak terganggu, Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang sekaligus bisa menjadi tempat dakwah, Di wilayah Kecamatan Ngawen (bagian utara khususnya) terdapat 5 Madrasah Ibtidaiyah dan 28 Sekolah Dasar yang secara kuantitas

diharapkan dapat menjadi calon siswa baru. e. Banyak alumni MI maupun SD yang tidak bisa melanjutkan madrasah karena faktor ekonomi terutama dari golongan anak yatim dan fakir miskin sehingga perlu diberikan kesempatan melalui biaya murah.

B. Visi dan Misi MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora

1. Visi

Unggul dalam Pretasi, Bermoral, Berbudaya, Asri dan Berbasis Lingkungan Berdasarkan Iman dan Takwa.

2. Misi
   a. Menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam ilmu pengetahuan
   b. Menumbuhkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari
   c. Menumbuhkan keseimbangan sikap peduli lingkungan
   d. Melestarikan budaya daerah yang sesuai dengan syariat islam
   e. Menciptakan suasana bersih, indah dan nyaman(beriman).

C. Karakteristik Peserta Didik MTs Nurul Huda

Kondisi peserta didik MTs Nurul Huda Ngawen dari aspek kuantitas tahun ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut :

Kelas	Jenis	Jumlah	Total
VII	Laki-laki	121	212
	Perempuan	91	
VIII	Laki-laki	89	201
	Perempuan	112	
IX	Laki-laki	77	161
	Perempuan	84	

Adapun gambaran secara umum kondisi peserta didik adalah lulusan sekolah dasar, latar belakang dari petani, latar belakang keluarga siswa sangat beragam sehingga kemampuan dan orientasi belajat siswa juga sangat beragam. MTs Nurul Huda Ngawen berusaha untuk mewujudkan harapan wali mjurid dan siswa dengan memberikan layanan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Mendidik anak-anak berakhlak mulia, mandiri, memiliki keterampilan dan berwawasan global.

Minat belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri mengingat siswa sudah mengenal *handphone* dan belum seluruhnya memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara positif untuk pembelajaran. Siswa masuk ke MTs Nurul Huda Ngawen belum seluruhnya menguasai baca tulis al-quran, meskipun beberapa ada

yang sudah sangat lancer dan fasih bahkan telah menghafalbeberapa surat di al-quran serta bisa membacanya dengan seni yang indah. Sementara, harapan umum siswa dan orang tua memilih MTs Nurul Huda Ngawen adalah siswa nantinya berwawasan global. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh *civitas akademica* di MTs Nurul Huda Ngawen.

D. Karakteristik Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Fak/Jur	Jabatan	Mulai Mengajar
1	Ahmad Syukroniam, S. Pd	S1	Pendidikan Matematika	Kepala Madrasah dan Guru	2004
2	Ahmad Choirun, S. Pd	S1	PAI	Guru	2001
3	Siti Shofiyatun, S. Pd	S1	Fisika	Waka Kurikulum dan Guru	2001
4	Siti Rohmilhayatin, S. Ag	S1	PAI	Guru	2001
5	Ahmad Khozin, S. Pd. I	S1	PAI	Waka Sarpras dan Guru	2001
6	Tri Ernawati, S. Pd	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru	2004
7	Muslim, S. Pd	S1	PAI	Guru	2003
8	Suparmi, S. Pd	S1	Pendidikan Bahasa Indoneisa	Guru	2007
9	Harwin Aguslina, S. Pd	S1	Pendidikan Ekonomi	Waka Kesiswaan dan Guru	2008
10	Arif Suratno, S. Pd. I	S1	PAI	Guru	2012
11	Siti Ulien Nadliroh, S. Pd	S1	Pendidikan Fisika	Guru	2012
12	Siti Mutmainnah Al Hafidzoh	SMA	Tahfidz	Guru	2014
13	Ahmad	S1	PAI	Guru	2014

	Zainuddin, S. Pd. I				
14	Siti Miftachus Sa'adah, S. Pd. I	S1	Pendidikan Bahasa Arab	Guru	2015
15	Naela Uswatun Hasanah, S. Pd. I	S1	PAI	Guru	2015
16	Umi Sayyidatul Lathifa, S. Pd	S1	Pendidikan Matematika	Guru	2017
17	Siti Maghfirotun Munawaroh, S. S	S1	Sastra Indonesia	Guru	2018
18	Lina Setiarini, S. Pd	S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru	2019
19	Zulfia Nurul Ainiyyah, S. Pd. I	S1	Pendidikan Bahasa Arab	Guru	2019
20	Surya Ariyanti, S. Pd	S1	Pendidikan Matematika	Guru	2019
21	Muhammad Dani Saputra, S. Pd	S1	PAI	Guru	2020
22	Meisih Purwaningsih, S. Pd	S1	PAI	Guru	2022
23	Riska Nuril Aeni, S. Pd	S1	Biologi	Guru	2024
24	Triya Wahyu Maeshanti, S. Pd	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra	Guru	2024
25	Merliana Ninik Setyowati, S. Pd	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru	2024
26	Ria Wahidatun Ni'mah, S. Pd	S1	Bimbingan Konseling	Guru	2024

27	Wiji ‘Amilaturodiyah, S. Pd	S1	Pendidikan IPS	Guru	2024
28	Mohammad Abdul Aziz, S. Pd	S1	PAI	Guru	2024
29	Muhammad Imron Najib, S. E	S1	Ekonomi	Tata Usaha	
30	Muhammad Shochul Anwar, S. Ag	S1	Tasawuf	Guru	2024
31	Muhammad Yazid	SMA	Tahfid	Guru	
32	Nurul Oktavia	SMA	-	Tata Usaha	
33	Eko Puji Darwanto	SMK	-	Tata Usaha	
34	Zumrotun Latifah	SMK	-	Tata Usaha	

Berdasarkan data pendidik dan tenaga kependidikan diatas, MTs Nurul Huda Ngawen didukung oleh guru-gruu yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Ini menjadi kekuatan bagi MTs Nurul Huda Ngawen untuk mewujudkan madrasah yang berkualtas dan memberikan layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan zamannya.

E. Analisi Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora

Pengertian sarana dan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan atau maksud. Prasarana adalah segala sesuatu yang menrupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, seperti usaha, pembangunan, atau proyek. Dalam lingkup pendidikan dapat diartikan sarana adalah objek yang secara langsung dapat dignakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah objek yang secara tidak lagsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Biasanya prasarana merupakan objek pendukung dari kegiatan pendidikan khususnya di MTs Nurul Huda Ngawen.

1. Prasarana Pendidikan di MTs Nurul Huda Ngawen

No	Nama	Jumlah	Panjang (m)	Lebar (l)	Keterangan
1	Kelas VII A	1	9	7	Lantai 1
2	Kelas VII B	1	9	7	Lantai 2
3	Kelas VII C	1	9	7	Lantai 2
4	Kelas VII D	1	9	7	Lantai 2
5	Kelas VII E	1	9	7	Lantai 2
6	Kelas VII F	1	9	7	Lantai 2
7	Kelas VII G	1	9	7	Lantai 1
8	Kelas VIII A	1	9	7	Lantai 1
9	Kelas VIII B	1	9	7	Lantai 2
10	Kelas VIII C	1	9	7	Lantai 2
11	Kelas VIII D	1	9	7	Lantai 2
12	Kelas VIII E	1	9	7	Lantai 2
13	Kelas VIII F	1	9	7	Lantai 2
14	Kelas VIII G	1	9	7	Lantai 2
15	Kelas IX A	1	9	7	Lantai 1
16	Kelas IX B	1	9	7	Lantai 1
17	Kelas IX C	1	9	7	Lantai 1
18	Kelas IX D	1	9	7	Lantai 1
19	Kelas IX E	1	9	7	Lantai 2
20	Kelas IX F	1	9	7	Lantai 2
21	Kantor Guru	1	9	7	Lantai 1
22	R. TU / Tamu	1	4	4	Lantai 1
23	R. Kepala Sekolah	1	4	2	Lantai 1
24	R. UKS	1	4	1,5	Lantai 1
25	R. Perpustakaan	1	9	7	Lantai 1
26	R. Lab Komputer	1	9	8	Lantai 1
27	WC Guru	3	1,5	1,5	Lantai 1
28	WC Putra	3	1,5	1,5	Lantai 1
29	WC Putri	3	1,5	1,5	Lantai 1

2. Sarana Pendidikan di MTs Nurul Huda Ngawen

No	Nama	Keterangan
1	Kelas VII A	14 meja siswa, 27 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1

		foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik, 1 lemari penyimpanan al quran
2	Kelas VII B	16 meja siswa, 31 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
3	Kelas VII C	16 meja siswa, 31 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
4	Kelas VII D	16 meja siswa, 31 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
5	Kelas VII E	16 meja siswa, 31 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
6	Kelas VII F	16 meja siswa, 30 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
7	Kelas VII G	16 meja siswa, 31 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
8	Kelas VIII A	13 meja siswa, 26 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik, 1 lemari penyimpanan al quran
9	Kelas VIII B	15 meja siswa, 30 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1

		foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
10	Kelas VIII C	15 meja siswa, 29 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
11	Kelas VIII D	15 meja siswa, 29 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
12	Kelas VIII E	15 meja siswa, 29 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
13	Kelas VIII F	15 meja siswa, 29 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
14	Kelas VIII G	15 meja siswa, 29 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
15	Kelas IX A	12 meja siswa, 23 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik, 1 lemari penyimpanan al qur'an
16	Kelas IX B	14 meja siswa, 27 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
17	Kelas IX C	14 meja siswa, 28 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1

		foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
18	Kelas IX D	14 meja siswa, 27 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
19	Kelas IX E	14 meja siswa, 28 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
20	Kelas IX F	14 meja siswa, 28 kursi siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 *whiteboard*, 2 penghapus, 1 set alat kebersihan, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasann, 1 jam dinding, 1 stop kontak listrik
21	Kantor Guru	16 meja guru, 32 kursi guru, 2 tempat sampah, 3 papan statistik, 1 foto presiden dan wakil presiden, 1 foto pendiri yayasan, 1 jam dinding, 3 stop kontak listrik
22	R. TU / Tamu	3 meja, 3 kursi, 1 meja tamu, 5 lemari, 6 komputer, 3 printer, 1 jam dinding, 4 stop kontak listrik
23	R. Kepala Sekolah	1 meja, 1 kursi, 2 lemari, 1 stop kontak
24	R. UKS	1 kotak P3K, 1 karpet, 1 bantal
25	R. Perpustakaan	8 rak buku, 1 kursi, 1 meja, 2 karpet
26	R. Lab Komputer	21 komputer, 21 meja, 1 aet alat kebersihan, 1 tempat sampah, 21 stop kontak, akses internet, 1 lemari
27	WC Guru	1 ember, 1 gayung, 1 tempat sampah, 1 sikat wc
28	WC Putra	4 ember, 4 gayung, 1 tempat sampah, 4 sikap wc
29	WC Putri	4 ember, 4 gayung, 1 tempat sampah, 4 sikap wc

F. Prestasi di MTs Nurul Huda

Prestasi terbaru yang diraih MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora ada 3, yaitu :

1. Prestasi Lembaga

Prestasi yang diraih lembaga MTs Nurul Huda Ngawen yaitu pretasi lembaga sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, sekolah penggiat ecobrik, sekolah adiwiyata tingkat provinsi

2. Prestasi Siswa

Prestasi siswa yang diraih ditahun ajaran 2022-2023 yaitu juara 2 kompetensi sains madrasah studi IPA terpadu terintegrasi 2023tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 2 kompetensi sains madrasah bidang studi IPS terpadu terintegrasi tahun 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 1 kompetensi madrasah bidang studi IPS terpadu terintegrasi tahun 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 1 kompetensi sains madrasah bidang studi IPA terpadu terintegrasi tahun 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 2 kompetensi sains madrasah bidang studi matematika terintegrasi tahun 2023 tingkat Kabupaten Kepulauan Anambas, juara 2 kompetensi sains madrasah bidang studi matematika terintegrasi tingkat provinsi tahun 2023, juara 1 kompetensi sains madrasah bidang studi IPA terpadu terintegrasi tingkat provinsi tahun 2022

3. Prestasi Pendidik Tenaga Kependidikan

Prestasi yang diraih para pendidik tenaga kependidikan yaitu pelatihan tindak lanjut hasil AKMI untuk guru madrasah tahun 2023, pelatihan tindak lanjut hasil AKMI untuk guru madrasah tahun 2023 (MTS NURUL HUDA - Kemenag, 2025)

BAB IV
BENTUK PERILAKU KENAKALAN REMAJA DAN SEBAB TERJADI KENAKALAN REMAJA

Perilaku merupakan tindakan atau reaksi seseorang dalam situasi tertentu baik tindakan fisik maupun verbal serta reaksi emosional seseorang. Hakikatnya perilaku merupakan tindakan atau aktivitas manusia (dapat diamati maupun tidak) oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang menghasilkan bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Renita, 2021). Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, baik norma agama, kesusilaan, hukum, maupun aturan keluarga dan sekolah. Kenakalan remaja mencakup tindakan yang melanggar aturan contohnya pulang larut malam, merokok, minum-minuman keras hingga pergaulan bebas. (Suska, 2025).

MTs Nurul Huda Ngawen sebagai lembaga yang dikenal dengan citra baik, memiliki kredibilitas tinggi dalam membentuk siswa berpretasi, namun tidak dipungkiri terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul setiap tahunnya dikarenakan siswa baru dengan berbagai latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda. Ini menjadi tantangan serius baik bagi pendidik maupun sekolah dalam mengatasi permasalahan seperti kenakalan remaja. Siswa yang bersekolah di MTs Nurul Huda Ngawen tidak hanya yang mondok di pesantren Nurul Huda juga menerima siswa luar sehingga dalam menanganannya berbeda.

A. Bentuk-Bentuk Perilaku Kenakalan Remaja

Perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi dua bentuk berdasarkan tingkatannya yang sudah diklasifikasikan berdasarkan kenakalan yang sudah pernah terjadi ditahun-tahun sebelumnya di sekolah MTs Nurul Huda Ngawen yang dikesepakatan para guru dan kepala sekolah sebagai berikut ;

1. Kenakalan Remaja Ringan

   Kenakalan remaja ringan banyak dilakukan para siswa kebanyakan dari mereka dari berbagai kelas dan setiap tahun pasti ada bahkan dalam kurun satu tahun banyak siswa yang melakukannya. Kenakalan remaja ringan ini hampir mencakup berbebagai siswa baik siswa pondok maupun siswa luar dengan berbagai alasan. Yang dinamakan kenakalan remaja ringan seperti terlambat masuk sekolah, tidak membawa sepatu, jam kosong ke kantin, pacaran, tidak ikut jamaah sholat dzuhur tapi tetap absen, tidur dipondok ketika mata pelajaran, dan kenakalan yang masih bisa ditoleransi oleh pihak guru dan sekolah.

2. Kenakalan Remaja Berat

Kenakalan remaja berat biasanya diklasifikasikan berdasarkan penyimpangan yang tidak dapat ditolerir lagi oleh pihak guru dan aturan sekolah. Beberapa siswa yang melakukan kenakalan remaja berat akan dipanggil bersama orangtua untuk mendiskusikan penyimpangan siswa yang bermasalahan dan hukuman yang pantas untuk siswa jika terlalu berat bisa dengan dikeluarkan dari sekolah. Kenakalan remaja berat terakhir terjadi hingga mengeluarkan siswa dari sekolah karena siswa tersebut adalah siswa pindahan dan baru masuk beberapa hari ketahuan mentato badan. Sehingga sekolah guru dan sekolah mengambil keputusan mengeluarkan siswa tersebut. Kenakalan remaja berat lainnya seperti membolos, menggunakan knalpot brong, merokok, kebut-kebutan, menyemir rambut, perkelahian antarsiswa, mentato tubuh, ikut punk sehingga absensi banyak kosong, dan kenakalan yang tidak dapat ditoleransi lagi sehingga membutuhkan kerjasama antara guru, sekolah dan orangtua siswa untuk mengambil tindakan seperti hukuman dan pencegahan selanjutnya.

B. Sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Secara umum gambaran kondisi peserta didik adalah lulusan sekolah dasar, latar belakang dari petani, latar belakang keluarga siswa sangat beragam sehingga kemampuan dan orientasi belajat siswa juga sangat beragam. Minat belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri mengingat siswa sudah mengenal *handphone* dan belum seluruhnya memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara positif untuk pembelajaran. Siswa masuk ke MTs Nurul Huda Ngawen belum seluruhnya menguasai baca tulis al-quran, meskipun beberapa ada yang sudah sangat lancar dan fasih bahkan telah menghafal beberapa surat di al-quran serta bisa membacanya dengan seni yang indah. Sementara, harapan umum siswa dan orang tua memilih MTs Nurul Huda Ngawen adalah siswa nantinya berwawasan global. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh *civitas akademica* di MTs Nurul Huda Ngawen.

Sedangkan perilaku kenakalan remaja di sekolah yaitu MTs Nurul Huda Ngawen menjadi persoalan dikarenakan banyak latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda. Kenakalan remaja di MTs Nurul Huda Ngawen yang terjadi telah terbagi menjadi kenakalan remaja ringan dan berat. Kenakalan remaja ringan seperti jam kosong ke kantin, pacaran, tidak ikut jamaah sholat duhur tapi tetap absen, tidur dipondok ketika mata pelajaran dll. Kenakalan remaja berat seperti membolos, menggunakan kenalpot brong, merokok, kebut-kebutan, menyemir rambut, perkelahian antarsiswa, mentato tubuh,ikut punk sehingga absensi banayak kosong dll. siswa yang banyak melakukan kenakalan remaja sebagian besar dari siswa kampung atau luar pesantren. Dikarenakan MTs Nurul

Huda adalah sekolah yang menerima siswa campur yaitu santri dari Yayasan Nurul Huda dan dari luar pesantren. Siswa kampung melakukan kenakalan remaja seperti membolos akan didisiplinkan oleh wali kelas dengan memberikan hukuman membaca al-quran. Selain itu, wali kelas juga berupaya memberikan kabar pada orangtua jika siswa tidak masuk, sehingga orangtua juga dapat berperan aktif dalam pengawasan sekolah anak. Namun, jika anak tidak jera maka, diserahkan pada guru konseling atau BK. Pihak BK akan memberikan konseling terhadap anak yang bermasalah dan memberikan hukuman seperti membaca al-quran, membersihkan halaman sekolah, dan bimbingan kepada anak tersebut untuk berbuat kebaikan.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan secara berkelompok atau beramai-ramai. Pada umumnya untuk berbuat nakal seorang diri mereka tidak berani, semakin banyak teman semakin berani mereka melakukan kenakalan. Siswa yang memiliki kelompok atau geng dalam pertemanan lebih berani melakukan kenakalan remaja seperti membolos, tidak mengikuti sholat berjamaah , tidur dipondok ketika mata pelajaran, menggunakan knalpot brong dll. Perilaku kenakalan remaja termasuk perilaku menyimpang, perilaku yang menyebabkan gangguan terhadap ketenangan dan ketertiban hidup bermasyarakat.

Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di MTs Nurul Huda Ngawen yaitu;

1. Keterlibatan dalam Geng Anak Nakal.

   Istilah geng dikalangan remaja tampak keren atau populer sehingga para remaja bangga dan senang hati menunjukkan tindakan-tindakan melanggar seperti kebut-kebutan, membolos, tawuran, mabuk-mabukan, tatoan, menyemir rambut, bertindik dll. Awal terbentuknya geng dengan niat baik mencari pengalaman baru yang menyenangkan namun lama-kelamaan menjadi tindakan yang melanggar seperti tindakan kekerasan dan kejahatan. Seorang siswa menuturkan,



"Ikut geng awalnya penasaran bu, kayaknya keren ikut punk gitu, temennya banyak dari berbagai daerah, lama-lama ikut-ikutan kegiatan apa saja, kayak nongkrong dipinggir jalan, nonton konser sampai keluar kota, malak, berantem antar geng lain ". Ujar siswa tersebut.

Siswa yang terlibat dalam geng anak nakal awalnya muncul rasa penasaran tumbuh menjadi rasa bangga dikarenakan merasa keren akhirnya ikut-ikutan dalam kegiatan perilaku kenakalan remaja yang berakibat pada terganggunya proses sekolah.

2. Faktor Pergaulan Salah

Pada usia remaja antusias dalam menjalin pertemanan sehingga menjalin relasi yang besar dan memberikan pengalaman baru bagi mereka. Jika anak sudah terikat dalam pertemanan atau pergaulan tidak sehat sehingga dapat terseret dengan alasan solidaritas pertemanan demi melakukan kejahatan bersama dan merugikan masyarakat. Seperti contohnya salah satu siswa kelas VII diingatkan kakak kelas yaitu salah satu siswa IX untuk membuang sampah jajan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, karna seorang siswa VII tidak terima ditegur, ia mengajak temannya yang tidak ikut dalam pembicaraan tersebut melabrak seorang kakak kelas IX tersebut hingga terjadi perkelahian.



"Saya tidak terima ditegur ya bu, yang buang sampah sembarangan tidak hanya saya, teman-teman lain juga buang sampah sembarangan kenapa saya saja yang ditegur. Saya tidak terima dong, saya ajak teman-teman saya melabrak dia setelah pulang sekolah di belakang sekolah sampai bertengkar " Ujar siswa VII.

3. Faktor Keluarga

Keluarga menjadi tempat pertama dalam mendidik anak dan membentuk karakter anak. Orangtua berperan penting menentukan anak memiliki sifat yang baik, cerdas berempati atau sebaliknya. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak sehat, orangtua sering bertengkar, broken home, atau terjadi kekerasan dalam rumah membenguk karakter anak cenderung negatif dan melakukan tindakan-tindakan menyeleweng kepada teman ataupun dalam masyarakat sekitar. sehingga orangtua harus memiliki kesadaran penuh pentingnya keluarga sehat untuk pertumbuhan anak di masa mendatang. Kasus salah satu siswa MTs Nurul Huda yang memiliki orangtua yang sibuk bekerja dan kurang pengawasan beberapa melakukan kenakalan remaja seperti membolos, ikut punk, menyemir rambut. Orangtua yang sibuk bekerja mengakui tidak sanggup dalam mendidik anak sehingga dipondokkan dan sekolah di MTs Nurul Huda Ngawen agar mendapatkan pengawasan dan pendidikan yang baik.

Orangtua yang lepas tangan dan menyerahkan pendidikan anak ke yayasan dan sekolah, mencontihkan ketidakmampuan orangtua dalam mendidik anak sehingga sekolah berperan besar dalam pertumbuhan anak. Sisa yang memiliki orangtua yang baik namun dimanja sehingga menumbuhkan karakter kurang baik berpengaruh dalam lingkungan belajar dan bermasyarakat, mengikuti kata hati dan kurang mendengarkan nasehat orang lain bahkan untuk ingin terlihat keren disekolah beberapa siswa bergabung dalam geng dan mengganggu teman sekolahnya. Sehingga permasalahan-permasalahan ini menjadi persoalan penting dan tanggungjawab besar sekolah daam memberikan tindak displioner nmun tetap tidak menghilangkan peran orangtua dalam pengawasan. Orangtua harus mampu bekerjasama dengan sekolah dalam mendidikan dan melakukan pengawasan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak baik karakter, akademik dan mengaji karena sekolah MTs Nurul Huda ngawen berbasis agama.

4. Faktor Media Massa

Perubahan digitalisasi yang sangat cepat, anak-anak tidak dapat terhindarkan mengenal dan asik akan perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi membantu proses pembelajaran anak menjadi lebih cepat dan lebih kreatif dengan pengawasan dan mengarahan yang tepat. namun tidak dapat dipungkiri, anak-anak remaja kecanduan bermain handphone tidak hanya untuk belajar juga untuk bermain game hingga lupa waktu. Diusia pertumbuhan anak dengan emosional yang belum stabil, membuat anak ketagihan bermain *game* sehingga tidak dapat mengontrol diri membatasi waktu untuk bermain, belajar, beristirahat dll, mengakibatkan anak

menjadi membantah, meninggikan suara kepada orangtua, bahkan melakukan kriminalitas. Bahayanya media masa tanpa pengawasan yang tepat ini, menjadikan orangtua dan orang dewasa lebih selektif dan tegas akan anak-anak remaja saat ini. Contohnya salah satu siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Ngawen dalam kelas terjadi pertengkaran adu mulut antar teman sekelas. Awalnya bercanda, dikarenakan sifat anaknya yang emosian sehingga terjadi adu mulut hingga menarik kerah teman sekelasnya. Setelah dilerai wali kelas, wali kelas mengambil tindakan menyerahkan ke guru BK dan orangtua dipanggil. Jawaban Ibu siswa yang menarik kerah temannya;



*"Sebagai orangtua saya mohon maaf Bu. Dikarenakan saya orangtua tunggal sebagai ibu merangkap menjadi ayah dengan sibuk bekerja di pasar, sehingga saya lalai dalam mendidik anak saya dengan baik. Semenjak ayahnya meninggal, saya kerja di pasar dan S** dikut simbah. Mungkin karena kurang pengawasan saya dan trauma kehilangan ayahnya sehingga sering marah-marah dan emosian seperti ini. Saya juga mohon maaf dengan orangtua siswa yang ditarik kerahnya oleh anak saya ".*

5. Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi

Usia remaja rasa ingin tahu yang tinggi sangat bagus dalam proses pendewasaan dan belajar. Namun, kita seorang remaja memiliki emosional yang kurang dan karakter lemah serta kurangnya pengawasan orangtua menjadikan remaja terjerumus akan perilaku kenakalan remaja. Rasa ingin tahu yang tinggi adala ciri khas remaja. Mereka memiliki dorongn alami untuk mengeksplorasi dunia, mencari tahu berbagai hal, dan memahami konsep-konsep baru. pentingnya rasa ingin tahu pada remaja memiliki manfaat yaitu :

a. Mencari jati diri. Rasa ingin tahu mendorong remaja unuk bereksperimen, mencoba berbagai hal, dan mencari tahu apa yang mereka sukai dan tidak sukai.

b. Aktualisasi diri. Rasa ingin tahu yang tinggi memotivasi remaja untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai aktualisasi diri.
c. Adaptasi dan pemecahan masalah. Rasa ingin tahu membantu remaja beradaptasi dengan perubahan dan pemecahan masalah yang mereka hadapi.
d. Rasa ingin tahu yang tinggi memiliki manfaat yang baik dalam berbagai hal jika dikelola dengan baik dan tepat, sebaliknya jika rasa ingin tahu yang tinggi menyimpang pada hal-hal buruk dan mengarah pada kenakalan remaja apalagi tidak ada pengawasan orang dewasa, kondisi buruknya bisa meresahkan masyarakat akibat kenakalan remaja tersebut.

BAB V
UPAYA PENANGGULANGANNYA DI MTs NURUL HUDA NGAWEN KABUPATEN BLORA

A. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Dalam proses penangulangan perilaku kenakalan remaja di MTs Nurul Huda Ngawen dengan menerapkan teori *Behavioral* Sosiologi yang menekankan pada hubungan antara perilaku aktor dengan reaksi atau akibat tingkah laku aktor di lingkungannya. Behavioral sosiologi memiliki pemahaman *reinforcement*, artinya ganjaran *(reward*). Fokus utama paradigma ini pada hadiah atau penguatan (*rewards)* yang menghasilkan perilaku yang diinginkan dan hukuman (*punishment)* yang mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Bagi paradigma perilaku sosial, individu kurang sekali memiliki kebebasan. Reaksi atau tanggapan aktor ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya sehingga tingkah laku manusia lebih bersifat mekanik.

1. Penguatan *(Reinforcement)*

Penguatan dibagi menjadi dua bagian, yakni penguatan positif artinya penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding)*, misalkan MTs Nurul Huda Ngawen dalam memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi dengan memberikan apresiasi didepan semua angkatan ketika upacara hari senin, memasang profil sekolah dengan foto para siswa berpretasi, mendapatkan uang atau beasiswa, mengajarkan senyum salam sapa dengan guru, memberikan tepuk tangan, dan lain sebagainya. Penguatan negatif artinya penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan), misalnya menunda-nunda pekerjaan, mengacuhkan, tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilkau tidak senang seperti menggerutu, menggelengkan kepala, mengerutkan kening, dan lain sebagainya.

2. Hukuman *(Punishment*)

Dalam penjabaran B.F Skinner, hukuman atau *punishment* adalah suatu konsekuensi yang mengurangi kemungkinan terjadinya suatu perilaku di masa mendatang. Ini berlawanan dengan *reinforcement* (penguatan), yang

meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terjadi lagi. Hukuman bisa berupa penarikan penguat positif atau pemberian penguat negatif.

Penarikan Penguat Positif:, ketika sesuatu yang menyenangkan (penguat positif) dihilangkan setelah perilaku tertentu, maka perilaku tersebut akan cenderung berkurang atau menghilang. Contohnya : seorang siswa MTs Nurul Huda Ngawen membolos sekolah, sekolah mengambil tindakan dengan menghubungi orangtua dan esok harinya seorang siswa tersebut diberikan hukungan dan orangtua dipanggil. Setelah terjadi hukuman tersebut, siswa tersebut tidak akan seenaknya melakukan bolos sekolah lagi. Pemberian Penguat Negatif, ketika sesuatu yang tidak menyenangkan (penguat negatif) ditambahkan setelah perilaku tertentu, maka perilaku tersebut akan cenderung berkurang atau menghilang. Contohnya : seorang siswa MTs Nurul Huda terus berbicara dan bercanda di kelas ketika guru menerangkan pelajaran, guru memberi hukuman seperti berdiri di depan kelas dan membaca salah satu surat di al-quran. Skinner memandang hukuman sebagai alat untuk mengontrol perilaku, terutama perilaku yang tidak diinginkan. Perbedaan hukuman dengan penguatan: hukuman bertujuan untuk mengurangi atau menekan perilaku, sementara penguatan bertujuan untuk memperkuat atau meningkatkan perilaku.

Efektivitas Hukuman ini dapat efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga memiliki beberapa risiko, seperti Tidak Menginformasikan Perilaku Yang Lebih Tepat, hukuman mungkin mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi tidak selalu memberikan informasi tentang perilaku yang lebih tepat yang harus dilakukan. Efek Samping Negatif hukuman dapat menyebabkan rasa takut, kecemasan, dan bahkan dendam pada orang yang dihukum. Kemungkinan Perilaku Muncul Kembali, setelah hukuman dihentikan, perilaku yang tidak diinginkan mungkin akan muncul kembali. Sehingga disimpulkan bahwa hukuman, dalam perspektif Skinner, adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi harus digunakan dengan bijaksana dan dipertimbangkan dengan baik. Lebih disukai untuk fokus pada penguatan (*reward*) untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.

Terdapat dua klasifikasi dasar dari perilaku (Mustaqim, 2016), *operants* dan *respondents*. Pengertian *Operant* merupakan sesuatu yang dihasilkan, artinya *organisme* melakukan sesuatu untuk menghilangkan stimulus yang mendorong langsung, misalnya, siswa masuk kelas, guru mengajar siswa, siswa setor hafalan setiap minggu, siswa dan guru mengikuti sholat berjamaah. Sedangkan pengertian *Respondent* merupakan sesuatu yang dimunculkan, di mana *organisme* menghasilkan sebuah *respondent* sebagai hasil langsung dari stimulus spesifik. Contohnya, siswa belajar dengan giat

untuk mendapatkan peringkat pertama, siswa membersihkan kelas agar nyaman dalam proses belajar. Siswa belajar BTQ agar mampu mengimbangi sesama teman dalam kemampuan mengaji dan hafalan. Siswa rajin mengikuti sholat berjamaah agar memiliki kebiasaan dan pondasi kuat dalam agama.

Setelah terdapat dua klasifikasi dasar perilaku, terdapat asumsi-asumsi yang mendasarinya, belajar adalah tingkahlaku, perubahan tingkahlaku/belajar secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan lingkungan, hubungan antara tingkahlaku dan lingkungan dapat ditentukan jika sifat-sifat tingkahlaku dan kondisi eksperimen diidefinisikan menurut fisiknya dan diobservasi dalam kondisi terkendali dengan baik, data dari studi eksperimental tingkahlaku menjadi sumber informasi yang dapat diterima tentang penyebab terjadinya tingkahlaku.

MTs Nurul Huda memiliki visi unggul dalam prestasi, bermoral, berbudaya, asri dan berbasis lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Misi nya menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam ilmu pengetahuan, menumbuhkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan keseimbangan sikap peduli lingkungan, melestarikan budaya daerah yang sesuai dengan syariat islam, dan menciptakan suasana bersih, indah dan nyaman(beriman).

Pola pembelajaran dengan menerapkan visi misi sekolah MTs Nurul Huda Ngawen terbukti berhasil dan mencetak lulusan yang memiliki akademik yang baik, pengetahuan agama yang mumpuni dan skill yang bisa menjadi bekal menuju jenjang selanjutnya dan masyarakat. banyak lulusan MTs Nurul Huda memiliki rentetan penghargaan atas kejuaran yang dijuarai. Banyaknya kegiatan positif untuk mengemabngkan kemampuan siswa apalagi kegiatan-kegiatan pesantren yang ditawarkan seperti sorogan & bandongan kitab kuning, dirosah alquran, musyawarah, bahtsul masall, khitobah, tadribul lughoh, tahfidz quran, dll. Pengawasan ketat dipesantren mendidik anak tidak hanya disiplin ilmu, akhlak, juga berkembang empati dan simpati dengan saling tolong menolong, bekerjasama dalam ro’an (membersihkan lingkungan pondok), bermusyawah meningkatkan sifat kritis akan sesuatu hal.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah (Studi di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora) peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat dua jenis perilaku kenakalan remaja di sekolah yaitu ringan dan berat. Kenakalan remaja ringan seperti jamkos ke kantin, pacaran, tidak ikut jamaah sholat duhur tapi tetap absen, tidur dipondok ketika mata pelajaran dll. Kenakalan remaja berat seperti membolos, menggunakan kenalpot brong, merokok, kebut-kebutan, menyemir rambut, perkelahian antarsiswa, mentato tubuh,ikut punk sehingga absensi banayak kosong dll. siswa yang banyak melakukan kenakalan remaja sebagian besar dari siswa kampung atau luar pesantren. Dikarenakan MTs Nurul Huda adalah sekolah yang menerima siswa campur yaitu santri dari Yayasan Nurul Huda dan dari luar pesantren. Siswa kampung melakukan kenakalan remaja seperti membolos akan didisiplinkan oleh wali kelas dengan memberikan hukuman membaca al-quran. Selain itu, wali kelas juga berupaya memberikan kabar pada orangtua jika siswa tidak masuk, sehingga orangtua juga dapat berperan aktif dalam pengawasan sekolah anak. Namun, jika anak tidak jera maka, diserahkan pada guru konseling atau BK. Pihak BK akan memberikan konseling terhadap anak yang bermasalah dan memberikan hukuman seperti membaca al-quran, membersihkan halaman sekolah, dan bimbingan kepada anak tersebut untuk berbuat kebaikan.
2. Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di MTs Nurul Huda Ngawen yaitu, Keterlibatan dalam geng anak nakal, Faktor pergaulan salah, Faktor keluarga, Faktor media massa, Rasa ingin tahu yang tinggi
3. Upaya MTs Nurul Huda dalam menangulangi perilaku kenakalan remaja dengan menerapkan visi dan misi sekolah melalui program belajar akademik dan non akademik, memperdalam pengetahuan agama berbasis al-Quran dan al-Hadits, dan kerjasama antara orangtua, guru, sekolah serta masyarakat untuk melakukan pengawasan, disiplin, serta aturan yang jelas akan bertindak. Sehingga seorang remaja mampu mempertimbangkan dengan bijaksana setiap keputusan yang akan diambil selanjutnya.

B..Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah (Studi di MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora) peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora sebagai instansi/lembaga yang berbasis dalam pendidikan, sekolah emmiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak menuju dewasa. Disarankan untuk memperkuat mekanisme belajar, memperketat aturan, memberikan reward dan hukuman. Selain itu, MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora juga perlu memberikan pembelajaran membentuk karakter dan keterampilan yang bisa menjadi bekal ketika dewasa kelak. Sehingga tidak hanya seorang remaja memiliki karakter yang kuat dan berakhlak karimah juga membawa nama baik sekolah ketika seorang remaja sudah terjun dalam bermasyarakat.
2. Bagai siswa MTs Nurul Huda Ngawen Kabupaten Blora, penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan berfikir kritis dan selektif dalam mengambil keputusan mamupun tindakan. Sehingga jika seorang siswa berada dalam lingkungan keluarga, teman, sekolah dan masyarakat mampu berkontribusi dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bermanfaat bagi sesama.
3. Bagai peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas cakupan studi pada berbagai bentuk perilaku kenakalan remaja, sebab akibat terjadinya kenakalan remaja serta cara mengatasi dan menanggulangi perilaku kenakalan remaja di sekolah dengan melibatkan sampel yang lebih beragam agar hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku kenakalan remaja di sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor psikologis dan sosial yang memepengaruhi sikap siswa terhadap perilaku kenakalan remaja yang semakin beragam serta efektivitas metode edukasi yang berbeda dalam meningkatkan solusi dalam mengatasi dan menanggulangi perilaku kenakalan remaja di sekolah.pendekatan penguatan *(reinforcement)* dan hukuman *(punishment)* sangat dianjurkan untuk memperkaya analisis dan solusi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Goodman, G. R. (2008). *Teori Sosiologi Modern, Edisi 6. (terjemahan : Alimandan).* Jakarta: Prenada Media Grup.

Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. .* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Inda Puji Lestari, d. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam.* Indramayu: Penerbit Adab.

Irawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perikaku Sosial) Edisi Pertama.* Jakarta: Kencana (Devisi dari PRENADAMEDIA Group).

Laning, V. D. (2018). *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya.* Klaten: Cempaka Putih.

Nugrahani, F. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Surakarta: Cakra Books.

Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.

Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Semiun, Y. (2020). *Behavioristik teori-teori kepribadian.* Depok Sleman: PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).

Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Veeger, J. K. (1993). *Pengantar Sosiologi. Buku Panduan Mahasiswa. Diterbutkan atas Kerjasama APTIK dengan Penerbit Gramedia Pustaka Utama* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .

Warul Walidin, d. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory.*Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press

Wulandari, S. (2019). *Perilaku Remaja.* Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.

Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

. Wahyu Mulyadi, U. I. (2024). PEMUDA BERKARAKTER: MENDORONG PERUBAHAN POSITIF DAN MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN WAWO. *Jaroa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 137-141.

Abdi Mahesha, D. A. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan . *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 18-24.

Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Jurnal of Education Religion Humanities and Multiciplinary*, 477-478.

Dadan Sumara, d. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penangannanya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 346-347.

Esther Masri, O. H. (2024). membangun karakter remaja upaya pencegahan kenakalan di sekolah, komunitas dan bermasyarakat. *ABDI BHARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 171-178.

Herdiansyah, M. J. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional* , 143-144.

Indonesia, C. (2023, Juli 13). Kisah Siswi Berprestasi Diumur 15 Tahun Lulus di Fakultas edokteran UI. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Kartika Ulfa Febrianti, E. I. (2023). Kematangan Emosi dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja. *IKRAITH-HUMANIORA*, 146-147.

Mustaqim. (2016). Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah atas Teori Burhusm Frederic Skinner). *Jurnal studi islam dan sosial* , 2-3.

Najib Hasbilah Zein., H. F. (2024). Faktor-Faktor Kenakalan Remaja pada Remaja Usia 13-15 Tahun. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 24-41.

Nur Afia, N. M. (2024). Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama: Peran Guru Yang Signifikan di SMP Negeri 26 Makassar. *JIPSI (Jurnal Imu Pendidikan dan Sosial)*, 561-563.

Nurrita, T. (2021). Pendidikan Anak Dalam Konsep Islam. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al Quran Hdist Syariah* , 160.

Sari Rahmadani, R. O. (2022). Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa. *Psyche 165 Journal*, 76-78.

Sejati, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 4-11.

Sudrajat, E. W. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA . *UNY (Universitas Negeri Yogyakarta)*, 9.

Sukatin, d. (2019). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 187-202.

Umam, N. (2021). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan*, 147-149.

Yohanes Natanael Situmorang, A. H. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendidik : Studi Kasus Kenakalan Remaja. *PANDOHOP*, 13-16.

Ari Rusta Yuli Pradana, K. (2023, 05 2). *Dua Pelajar SMA asal Blora Diterima di 5 Kampus Luar Negeri*. Retrieved from Kompas.com: https://regional.kompas.com/read/2023/05/02/215654978/dua-pelajar-sma-asal-blora-diterima-di-5-kampus-luar-negeri

Bahasa, B. P. (2016). *KBBI ONLINE*. Retrieved from Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku

tvOneNews. (2024, Juni 14). *Miris! Lgi-Lagi Aksi Perundungan Siswi SMP di Purworejo Viral di Media Sosial I tvOne*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/muzRAx0Uvqo?si=hkpdGPCogLuuwkDh

Tonapa, J. (2023, Agustus Selasa). *8 Remaja Ditangkap usai Viral Bongkar dan Kencingi Lapak Jualan di Tana Toraja*. Retrieved from SINDONEWS.com: https://daerah.sindonews.com/read/1165073/604/8-remaja-ditangkap-usai-viral-bongkar-dan-kencingi-lapak-jualan-di-tana-toraja-1690862911

Sayyidulakram, A. (2016, Juni Jumat). *Teknik Pengumpulan Data - Dokumentasi*. Retrieved from Metodologi Penelitian Kualitatif Referensi Penyusunan Penelitian Kualitatif: https://metodologi-penelitiaN kualitatif.blogspot.com/2016/06/teknik-pengumpulan-data dokumentasi.html

Renita. (2021, maret 26). *Pengertian perilaku adalah : menruut para ahli, proses terjadinya, faktor-faktor yang mempengaruhi, jenis-jenis, bentuk-bentuk, dan proses pembentukan perilaku*. Retrieved from Referensisoiswa.my.id informasi dunia pendidikan: https://www.referensisiswa.my.id/2021/03/pengertian-perilaku-adalah-menurut-para.html

Quran.com. (2023, Agustus Kamis). *Quran.com*. Retrieved from Quran.com: https://quran.com/id/luqman/13-19

Putra, D. S. (2023, Juni Rabu). *Baru Keluar RS, Ibu dan Menantu Terinjak-Injak Pelajar Tawuran Sampai Dirawat Lagi*. Retrieved from ENAM+ liputan6.com: https://enamplus.liputan6.com/hot/read/5319094/video-baru-keluar-rs-ibu-dan-menantu-terinjak-injak-pelajar-tawuran-sampai-dirawat-lagi

Prayoga, R. (2023, Februari Minggu). *Selama 2022 terdapat 323 kasus kenakalan remaja di Jakarta Selatan*. Retrieved from ANTARANEWS.com: https://www.antaranews.com/berita/3381300/selama-2022-terdapat-323-kasus-kenakalan-remaja-di-jakarta-selatan

Pendidik.co.id. (2023, Agustus Minggu). *Pengertian Sekolah, Fungsi, Jenis dan Unsurnya (Lengkap)*. Retrieved from Pendidik.co.id: https://www.pendidik.co.id/pengertian-sekolah-fungsi-jenis-dan-unsurnya-lengkap/#google_vignette

Mustofa, A. (2022, November Rabu). *Ini Jawaban Polisi Terkait Kasus Pengeroyokan Berujung Pembacokan di Blora*. Retrieved from JawaPosRadarKudus: https://radarkudus.jawapos.com/blora/691650752/ini-jawaban-polisi-terkait-kasus-pengeroyokan-berujung-pembacokan-di-blora

MTS NURUL HUDA - Kemenag. (2025, 5 2). Retrieved from E-Learning Bimtek: https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=121221050002&provinsi=21&kota=2105

KBBI, K. B. (2023, Agustus Minggu). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Retrieved from KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online: https://kbbi.web.id/sekolah

KOMPASTV. (2024, Februari 25). *Pelajar SMP di Blora Dirundung Teman Sekelas Hingga Alami Trauma, Begini Lngkah Disdik*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/6ZOtlaR0LyU?si=ePesv0YnQZPp5k3_

Jamil, A. N. (2023, April Kamis). *Keroyok Pemuda di Kafe hingga Kritis, Anak Kepala Desa di Blora Ditangkap*. Retrieved from DetikJateng: https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6693499/keroyok-pemuda-di-kafe-hingga-kritis-anak-kepala-desa-di-blora-ditangkap

Huda, M. N. (2014, Februari). *MTS NURUL HUDA PUDAK: PROFIL MADRASAH*. Retrieved from DATA SEKOLAH KITA NET: http://mtsnurulhudangawen01.blogspot.com/

Indonesia, C. (2023, Juli 13). *Kisah Siswi Berprestasi Diumur 15 Tahun Lulus di Fakultas Kedokteran UI*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/HYr09erNw88?si=Zd17XrwuJHWdHIYz

Guru, P. (2023, Agustus Minggu). *Pengertian Perilaku*. Retrieved from Pendidikan.co.id: https://pendidikan.co.id/pengertian-perilaku/

123dok. (2023, Agustus Selasa). *Teori Behavioral Sosiologi-B.F Sninner*. Retrieved from 123dok: https://123dok.com/article/teori-behavioral-sosiologi-skinner-modernisasi-perubahan-perilaku-santriwati.ynegl70y

Fadlun Maros, d. (2016). Penelitian Lapangan (Field Research). *academia.edu*.

123dok. (2023, Agustus Selasa). *Teori Behavioral Sosiologi-B.F Sninner*. Retrieved from 123dok: https://123dok.com/article/teori-behavioral-sosiologi-skinner-modernisasi-perubahan-perilaku-santriwati.ynegl70y

Abdi Mahesha, D. A. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan . *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 18-24.

Ari Rusta Yuli Pradana, K. (2023, 05 2). *Dua Pelajar SMA asal Blora Diterima di 5 Kampus Luar Negeri*. Retrieved from Kompas.com: https://regional.kompas.com/read/2023/05/02/215654978/dua-pelajar-sma-asal-blora-diterima-di-5-kampus-luar-negeri

Bahasa, B. P. (2016). *KBBI ONLINE*. Retrieved from Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku

Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Jurnal of Education Religion Humanities and Multiciplinary*, 477-478.

Dadan Sumara, d. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penangannanya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 346-347.

Esther Masri, O. H. (2024). membangun karakter remaja upaya pencegahan kenakalan di sekolah, komunitas dan bermasyarakat. *ABDI BHARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 171-178.

Fadlun Maros, d. (2016). Penelitian LLapangan (Field Research). *academia.edu*, 6.

Goodman, G. R. (2008). *Teori Sosiologi Modern, Edisi 6. (terjemahan : Alimandan).* Jakarta: Prenada Media Grup.

Guru, P. (2023, Agustus Minggu). *Pengertian Perilaku*. Retrieved from Pendidikan.co.id: https://pendidikan.co.id/pengertian-perilaku/

Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* . Jakarta : Ghalia Indonesia.

Herdiansyah, M. J. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional* , 143-144.

Huda, M. N. (2014, Februari). *MTS NURUL HUDA PUDAK: PROFIL MADRASAH*. Retrieved from DATA SEKOLAH KITA NET: http://mtsnurulhudangawen01.blogspot.com/

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Inda Puji Lestari, d. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam.* Indramayu: Penerbit Adab.

Indonesia, C. (2023, Juli 13). *Kisah Siswi Berprestasi Diumur 15 Tahun Llulus di Fakultas Kedokteran UI*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/HYr09erNw88?si=Zd17XrwuJHWdHIYz

Indonesia, C. (2023, Juli 13). Kisah Siswi Berprestasi Diumur 15 Tahun Lulus di Fakultas edokteran UI. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Irawan. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perikaku Sosial) Edisi Pertama.* Jakarta: Kencana (Devisi dari PRENADAMEDIA Group).

Jamil, A. N. (2023, April Kamis). *Keroyok Pemuda di Kafe hingga Kritis, Anak Kepala Desa di Blora Ditangkap*. Retrieved from DetikJateng: https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6693499/keroyok-pemuda-di-kafe-hingga-kritis-anak-kepala-desa-di-blora-ditangkap

Kartika Ulfa Febrianti, E. I. (2023). Kematangan Emosi dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja. *IKRAITH-HUMANIORA*, 146-147.

KBBI, K. B. (2023, Agustus Minggu). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Retrieved from KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online: https://kbbi.web.id/sekolah

KOMPASTV. (2024, Februari 25). *Pelajar SMP di Blora Dirundung Teman Sekelas Hingga Alami Trauma, Begini Lngkah Disdik*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/6ZOtlaR0LyU?si=ePesv0YnQZPp5k3_

Laning, V. D. (2018). *Kenakalan Remaja & penggulangannya*. Klaten: Penerbiy Cempaka Putih.

Laning, V. D. (2018). *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten: Cempaka Putih.

MTS NURUL HUDA - Kemenag. (2025, 5 2). Retrieved from E-Learning Bimtek: https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=121221050002&provinsi=21&kota=2105

Mustaqim. (2016). Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah atas Teori Burhusm Frederic Skinner). *Jurnal studi islam dan sosial* , 2-3.

Mustofa, A. (2022, November Rabu). *Ini Jawaban Polisi Terkait Kasus Pengeroyokan Berujung Pembacokan di Blora*. Retrieved from JawaPosRadarKudus: https://radarkudus.jawapos.com/blora/691650752/ini-jawaban-polisi-terkait-kasus-pengeroyokan-berujung-pembacokan-di-blora

Najib Hasbilah Zein., H. F. (2024). Faktor-Faktor Kenakalan Remaja pada Remaja Usia 13-15 Tahun. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 24-41.

Nugrahani, F. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.

Nur Afia, N. M. (2024). Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama: Peran Guru Yang Signifikan di SMP Negeri 26 Makassar. *JIPSI (Jurnal Imu Pendidikan dan Sosial)*, 561-563.

Nurrita, T. (2021). Pendidikan Anak Dalam Konsep Islam. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al Quran Hdist Syariah* , 160.

Pendidik.co.id. (2023, Agustus Minggu). *Pengertian Sekolah, Fungsi, Jenis dan Unsurnya (Lengkap)*. Retrieved from Pendidik.co.id: https://www.pendidik.co.id/pengertian-sekolah-fungsi-jenis-dan-unsurnya-lengkap/#google_vignette

Prayoga, R. (2023, Februari Minggu). *Selama 2022 terdapat 323 kasus kenakalan remaja di Jakarta Selatan*. Retrieved from ANTARANEWS.com: https://www.antaranews.com/berita/3381300/selama-2022-terdapat-323-kasus-kenakalan-remaja-di-jakarta-selatan

Putra, D. S. (2023, Juni Rabu). *Baru Keluar RS, Ibu dan Menantu Terinjak-Injak Pelajar Tawuran Sampai Dirawat Lagi*. Retrieved from ENAM+ liputan6.com: https://enamplus.liputan6.com/hot/read/5319094/video-baru-keluar-rs-ibu-dan-menantu-terinjak-injak-pelajar-tawuran-sampai-dirawat-lagi

Quran.com. (2023, Agustus Kamis). *Quran.com*. Retrieved from Quran.com: https://quran.com/id/luqman/13-19

Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.

Renita. (2021, maret 26). *Pengertian perilaku adalah : menruut para ahli, proses terjadinya, faktor-faktor yang mempengaruhi, jenis-jenis, bentuk-bentuk, dan proses pembentukan perilaku*. Retrieved from Referensisoiswa.my.id informasi dunia pendidikan: https://www.referensisiswa.my.id/2021/03/pengertian-perilaku-adalah-menurut-para.html

Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sari Rahmadani, R. O. (2022). Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja pada Siswa. *Psyche 165 Journal*, 76-78.

Sayyidulakram, A. (2016, Juni Jumat). *Teknik Pengumpulan Data - Dokumentasi*. Retrieved from Metodologi Penelitian Kualitatif Referensi Penyusunan Penelitian Kualitatif: https://metodologi-penelitian-kualitatif.blogspot.com/2016/06/teknik-pengumpulan-data-dokumentasi.html

Sejati, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 4-11.

Semiun, Y. (2020). *Behavioristik teori-teori kepribadian.* Depok Sleman: PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).

Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudrajat, E. W. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA . *UNY (Universitas Negeri Yogyakarta)*, 9.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sukatin, d. (2019). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 187-202.

Suska, U. (2025, 4 2). *Repository UIN Suska.* Retrieved from BAB II Kajian Teori: https://repository.uin-suska.ac.id

Tonapa, J. (2023, Agustus Selasa). *8 Remaja Ditangkap usai Viral Bongkar dan Kencingi Lapak Jualan di Tana Toraja*. Retrieved from SINDONEWS.com: https://daerah.sindonews.com/read/1165073/604/8-remaja-ditangkap-usai-viral-bongkar-dan-kencingi-lapak-jualan-di-tana-toraja-1690862911

tvOneNews. (2024, Juni 14). *Miris! Lgi-Lagi Aksi Perundungan Siswi SMP di Purworejo Viral di Media Sosial I tvOne*. Retrieved from Youtube: https://youtu.be/muzRAx0Uvqo?si=hkpdGPCogLuuwkDh

Umam, N. (2021). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyahan*, 147-149.

Veeger, J. K. (1993). *Pengantar Sosiologi. Buku Panduan Mahasiswa. Diterbutkan atas Kerjasama APTIK dengan Penerbit Gramedia Pustaka Utama* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .

Wahyu Mulyadi, U. I. (2024). PEMUDA BERKARAKTER: MENDORONG PERUBAHAN POSITIF DAN MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN WAWO. *Jaroa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 137-141.

Warul Walidin, d. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Wulandari, S. (2019). *Perilaku Remaja.* Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.

Yohanes Natanael Situmorang, A. H. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendidik : Studi Kasus Kenakalan Remaja. *PANDOHOP*, 13-16.

Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

A. Wawancara Dengan Narasumber Penelitian

1. Guru Bimbingan Konseling Bu Ria Wahidatun Ni'mah, S.Pd.



2. Guru Wali Kelas Bapak Ahmad Khozin, S.Pd. I



3. Para Siswa Yang Bersangkutan



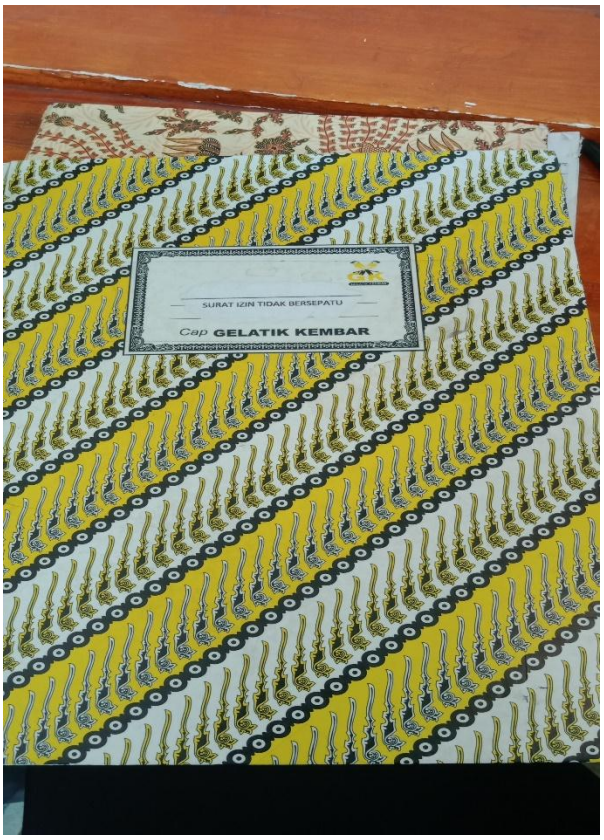
B. Data Informan

DATA INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1.	H. Ahmad Syukron Ni'am, S.Pd	Kepala Sekolah MTs Nurul Huda
2.	Ahmad Khozin, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
3.	Harwin Aguslina, S.Pd	Harwin Aguslina, S.Pd
4.	Ria Wahidatun Ni'mah, S.Sos	BK (Bimbingan Konseling)
5.	I***	Mentato tubuh
6.	Z***	Membolos
7.	R***	Membolos
8.	R***	Memasang knalpot brong
9.	S***	Tidak ikut sholat berjamaah
10.	D***	Tidur dipondok ketika jam pelajaran
11.	J***	Menyemir rambut

C. Buku Pencatatan Pelanggaran Ringan Dan Berat





D. Tazmi' Tahfidul Quran kegiatan wajib bagi siswa unggulan







E. Apresiasi Sekolah kepada siswa berprestasi di posting melalui media masa resmi MTs Nurul Huda baik facebook dan instragram





BIODATA PENULIS

A. Indentitas Diri

1. Nama : Nurul ‘Aini Proboningrum
2. NIM : 106026159
3. Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 03 Juni 1998
4. Alamat : Dk. Pudak RT 03/RW 01, Ds. Sarimulyo Kec. Ngawen Kab. Blora, Jawa Tengah
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. Telpon : 0882 2011 5268
8. E-mail : aini4970@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

No.	Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi Sarimulyo	2002 - 2004
2.	SDN 1 Sarimulyo	2004 - 2010
3.	MTs Nurul Huda Ngawen	2010-2013
4.	MAN Blora	2013-2016